

**PENGARUH PENGAJIAN RABU-AN TERHADAP KEMANTAPAN
AQIDAH ISLAMIYAH BAGI ANGGOTA JAM'ITYAHNYA DI
DESA KEMPRENG KECAMATAN MOJOWARNO
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

EMA ROSIDATUL HIMMAH

NIM : BO. 1.3.94.033



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KPI
JANUARI 1999**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Perbaikan Skripsi

Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah secara cermat kami teliti, dan telah kami adakan perbaikan serta penyempurnaan sesuai dengan keputusan Sidang Munaqosah yang di adakan pada:

Hari sabtu, tanggal 9

Maka Kami berpendapat, bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Ema Rosidatul Himmah

N i m : BO.1.3.94.0.3.3

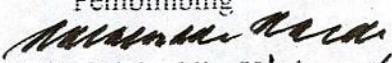
Jurusan : Komunikasi Penerangan Islam

Judul : "Pengaruh Pengajian Rabu-an Terhadap Kemantapan Aqidah
Islamiyah Bagi Jam'iyah Pengajian Rabu-an di Desa Kemprengh
amatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Dengan ini Kami mohon untuk segera di sahkan sebagaimana mestinya, atas perhatian Bapak, Kami Sampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


DR. Salahuddin Hardiy

Nip : 150 042 020

PENGESAHAN TIM PENGUJI

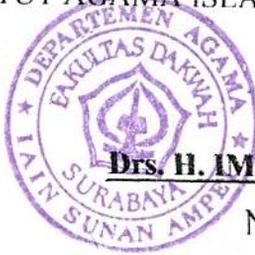
Skripsi oleh Ema Rosidatul Himmah ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

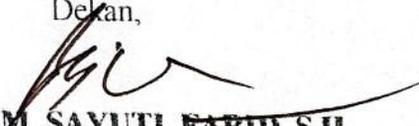
Surabaya 11 Januari 1999

MENGESAHKAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

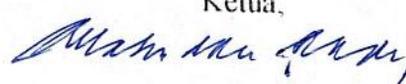


Dehan,


Drs. H. IMAM SAYUTI FARID. S.H.

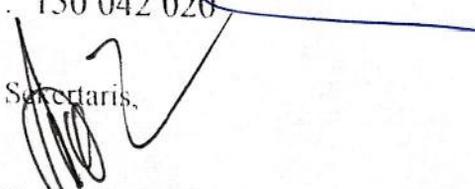
NIP : 150 04 662

Ketua,


DR. H. SALAHUDDIN HARDY

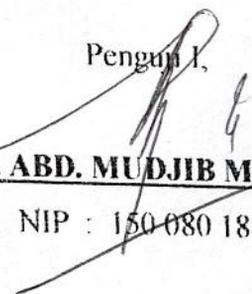
NIP : 150 042 020

Secretaris,


Drs. ABD. MUDJIB ADNAN, M.Ag.

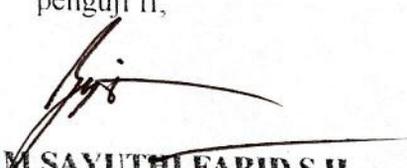
NIP : 150 240 125

Penguji I,


Ust. ABD. MUDJIB MANAN

NIP : 150 080 188

penguji II,


Drs. H. IMAM SAYUTHI FARID S.H.

NIP : 150 04 662

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Halaman

HALAMAN JUDUL.....	1
NOTA PEMBIMBING.....	II
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII

BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul.....	8
C. Alasan Memilih Judul.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Batasan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Metodologi Penelitian.....	12
I. Teknik Pengumpulan Data.....	14

BAB II: PEMBAHASAN TEORITIS TENTANG PENGAJIAN RABUAN SEBAGAI MAJELIS UNTUK MEMANTAPKAN AQIDAH ISLAMTYAH	17
--	----

A. Pengertian Pengajian Rabu-an.....	17
B. Kedudukan Pengajian Rabu-an Bagi Masyarakat Kempeng.....	19
1. Unit Fungsional Dakwah Jama'ah.....	20
2. Mekanisme Kegiatan Dakwah Jama'ah.....	20
3. Kedudukan Dakwah Jama'ah Sebagai Kegiatan Dakwah.....	21
C. Khalifah/ Kyai Sebagai Pemimpin.....	22
1. Meluruskan Aqidah.....	22
2. Memotivasi Umat Untuk Beribadah dengan baik dan Benar.....	23
3. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.....	24

D. Pengertian Aqidah.....	25
1. Menuntun dan Mengembangkan Dasar Ketuhanan.....	27
2. Membimbing kearah yang Benar Kepada Allah.....	27
3. Menjaga Kemusyrikan.....	28
4. Menghindarkan Diri dari Kehidupan yang Sesat.....	28
E. Kriteria Keberhasilan.....	29

BAB III : STUDY EMPIRIS PENGAJIAN RABU-AN.....31

A. Latar Belakang Timbulnya Pengajian.....	31
B. Komponen Dalam Sistem Pengajian.....	32
C. Dasar Pengajian.....	47
D. Pelaksanaan Pengajian Rabu-an.....	48
E. Upaya Kyai Dalam Memurnikan Aqidah Islamiyah.....	48
F. Ikatan Anggota Pengajian.....	52
G. Aqidah Islamiyah Sebelum Adanya Pengajinan Rabu-an.....	53

BAB IV : GAMBARAN SINGKAT TENTANG OBJEK PENELITIAN.....59

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian Rabu-an.....	59
1. Pendiri Pengajian Rabu-an.....	59
2. Masa Perkembangan dan Perluasan Pengajian Rabu-an.....	62
3. Pola Usaha Pembinaan Pengajian Rabu-an.....	63
B. Keberadaan Pengurus Pengajian Rabu-an dan Jama'ah Pengajian.....	65
a. Susunan Pengurus.....	65
b. Jam'iyah (Peserta).....	65
c. Gambaran Jam'iyah Rabu-an	66
d. Landasan Pengajian Rabu-an.....	68

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA...75

A. Penyajian Data.....	75
B. Analisis Data.....	77

BAB VII : P E N U T U P.....86

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel	Halaman
I Klasifikasi Jama'ah berdasarkan Pendidikan	66
II Klasifikasi Jama'ah Berdasarkan Usia	66
III Klasifikasi Berdasarkan Tempat Tinggal	67
IV Klasifikasi Jama'ah Berdasarkan Tahun Masuk.....	68
V Data Tentang Responden.....	72
VI Rekapitulasi Data Tentang keterlibatan Responden Terhadap responden	73
VII Rekapitulasi Data Tentang kemampuan Jama'ah Dalam Menyerap Materi.....	74
VIII Hasil Angket Tentang Keterlibatan Responden	76
IX Hasil Angket Tentang Kemampuan Jama'ah Dalam Menyerap Materi.	76
X Kategori Data Tentang Keterlibatan Responden Terhadap Pengajian Rabu-an.....	79
XI Kategori data Tentang Kemampuan Jama'ah dalam Menyerap Materi	80
XII Tabel Kerja Untuk Mencari Fo.....	81
XIII Tabel Kerja Untuk Mencari Fh.....	82
XIV Tabel Kerja Untuk Mencari X ²	82

14

17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama Dakwah, pendobrak dan pembangun. mendobrak golongan jahiliyah dalam segala manifestasinya , baik jahiliyah dalam bentuk moral, sistem undang-undang dan lain-lainnya. Kemudian di bangun masyarakat berdiri di atas kaidah-kaidah Islam dalam segala aspek kehidupan lahir dan batin, baik dalam sistem pemerintahannya, sistem budayanya, maupun pandangan hidupnya terhadap alam , manusia dan kehidupan.¹

Dengan gerakan dakwah inilah akan melahirkan manusia-manusia

pilihan, sebagaimana yang di sinyalir dalam Al-qur'an:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّنِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “ *Kamu adalah umat yang terbaik yang di lahirkan untuk manusia.*

menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar,

dan beriman kepada Allah. sekiranya ahlikitab beriman, tentulah

itu lebih baik dari mereka , diantara mereka yang beriman dan

*kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.*²

¹ Fathiyakan, *Gerakan Islam diabad Modern*, media dakwah Jakarta Pusat, 1987,hal :39 .

² Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, PT Bumi Restu, Jakarta, 1981

Pada ayat ini, Allah bermaksud agar umat Islam senantiasa menegakkan kebaikan, seraya mencegah kejahatan dan kesesatan yang nyata. Karena itu tidak pantas bagi mereka mencontoh umat jahiliyah, dan idealnya harus memberikan kepada mereka kepercayaan yang benar, konsepsi yang benar, organisasi yang benar, akhlak yang benar, pengetahuan yang benar, dan lain sebagainya.

Tuntunan utama dari kedudukan ini, bahwa mereka harus memelihara kehidupan ini dari kejahatan dan kerusakan, mereka harus mempunyai kekuatan yang memungkinkan mereka menyuruh kepada ma'ruf, dan melarang dari perbuatan-perbuatan mungkar, sebagai umat terbaik, manusia ini bukan sekedar kebetulan, Maha suci Allah dari padanya, bukanlah kualitas keistimewaan dan kehormatan dari seperti yang dikatakan ahli kitab: "Kami adalah anak Allah dan kekasihnya". Melainkan dia adalah pejuang positif untuk memelihara kehidupan umat manusia dari kemungkaran.

Inilah tugas umat pilihan dan segala akibatnya, kesulitan, kemungkaran, resiko menentang kejahatan dan menganjurkan kebaikan serta memelihara masyarakat dari tangan-tangan jahil dan perusak. Ini merupakan suatu kesulitan, ibaratnya keharusan menelan pil pahit, yang harus di bayar mahal pula, tetapi ini suatu keharusan yang tidak dapat di hindarkan, sekaligus suatu tugas yang amat mulia dalam membina masyarakat yang baik, dan membentuk suatu corak masyarakat hidup yang di ridhoi Allah SWT.

Pemikiran kontemporer dan munculnya problem Teologi berkaitan

dengan konsep kebudayaan dalam pemikiran Islam, bersamaan dengan mulai muncul pemikiran ulang terhadap tradisi dan strategi gerakan Islam yang kemudian lebih akrab memakai teknologi-teknologi gerakan dakwah.

Pemikiran demikian kemudian di ikuti dengan masuknya masalah perencanaan dan penelitian dalam mengembangkan strategi gerakan dakwah Islam tersebut. Sebagaimana konseptualisasi kebudayaan, pemikiran mengenai perencanaan dan penelitian kemudian berhadapan dengan sisitem teologi tradisional yang berkembang dan mulai di bongkar dengan berubahnya perilaku masyarakat penganut ajaran kejawen. yang kini pemikiran Islam juga mulai lebih serius meninjau kembali secara kritis konsep-konsep teologi klasik yang telah berkembang sebagai doktrin tradisional dalam kehidupan komunitas desa kemprenng.

Apa yang terlihat kini, kalau memang benar, menunjukkan bahwa umat Islam berada dalam keadaan terbelakang, yang hal itu terjadi karena mereka tidak mau mempelajari Agama Islam dengan cara yang benar dan lurus. Kaum muslimin tidak mau memprektekkan ajaran-ajaran Islam yang tidak menyadari bahwa undang-undang buatan manusia hanya akan merusak kaum muslimin sendiri, menyebabkan kelemahan dan kehinaan. Pada hal dengan tegas Allah memerintahkan agar kaum muslimin memegang teguh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Syari'at Islam, memahami dan menghayatinya, serta berlomba membaktikan diri dalam melaksanakan hukum Islam.

Harus diakui, bahwa tidak ada yang lebih baik bagi umat Islam selain mengutamakan pelaksanaan syari'at Islam dan bisa menjelaskan secara empirik hukum-hukum Agamanya yang masih tersembunyi. Harus menjadi impian para pemikir Islam untuk membuktikan kebenaran Agamanya sekaligus bisa menolak segala dakwaan palsu terhadap syari'at Islam yang dilakukan oleh para pemalsu yang tidak berlandaskan kebenaran. Umat Islam harus sanggup mengungkapkan adanya hukum-hukum Islam yang di putar balikkan oleh para pemikir modern di luar Islam dan perlu mengajar mereka untuk menghormati Islam yang merupakan warisan para Nabi dan Rosul.

Hukum-hukum Islam memiliki teori-teori yang bersumber dari Al-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Qur'an yang di dalamnya berisi soal keimanan, peribadatan, hukum pidana dan perdata, politik, kebudayaan dan aspek kehidupan manusia yang lainnya. Letak kekuatan Islam tergantung pada pengalaman hukum Islam oleh pemeluknya. Jika syari'at Islam telah di lalaikan maka umat Islam sendiri akan mengalami kelemahan dan kemunduran, di samping akan melemahkan perkembangan Islam. Dari keadaan masyarakat pedesaan seperti yang telah di sebutkan di atas tadi, maka untuk mengubah tradisi menjadi ajaran Islam ushanya dalam tema-tema dakwah dan Rahmatan lil alamin, kemudian mencari konseptualnya dalam semangat peningkatan kualitas kesejahteraan umat dan bangsa

perkembangan Bangsa, berkembanglah kemudian upaya memodernisasi gerakan Dakwah. dengan memanfaatkan teknologi dan cara berfikir modern pula. karena tujuan penting, dari dakwah Islamiyah adalah Amar ma'ruf nahi mungkar yaitu mengembangkan suatu tatanan kehidupan. sehingga manusia dapat memenuhi kewajiban Ibadah dan tugasnya sebagai khalifah, bagi kemakmuran kehidupan Duniawi. Karena itu gerakan dakwah dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia sebagai perorangan dan masyarakat Islam maupun masyarakat pada umumnya. dan ruang lingkup gerakan dakwah yang di terapkan di Desa Kemprengh khusunya pada anggota pengajian Rabu-an adalah, akidah, akhlak, Ibadah dan muamalah duniawi.

Dalam membina dan mengembangkan kehidupan manusia masyarakat berdasarkan petunjuk Allah adalah kewajiban Ibadah dan realisasi tugas manusia sebagai khalifah, dan keduanya merupakan Sabilillah yang mendekatkan manusia pada keridlaan Allah baik di dunia , maupun di akhirat. dan keberhasilan pengembangan kehidupan manusiaa dan masyarakat terwujud dalam bentuk semakin meningkatnya kualitas kemakmuran, keadaan dan kerakyatan kehidupan tersebut.

Dalam usaha mengubah dari ajaran kejawen ke ajaran yang di perintahkan oleh Agama Islam. Kyai atau Da'i mengajarkan amalan-amalan dengan memasukkan anggota pengajian kedalam Aliran Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsbandiyah, denngan maksud agar mereka selalu ingat dan takut

kepada Allah menurut penyelidikan para Ulama' Ahli Thoriqoh yang

Mu'tabaroh sebenarnya dasar hukum Thoriqoh dapat di lihat dari segi-segi yang antara lain adalah:

1. Segi eksistensi amalan thoriqoh yang bertujuan hendak mencapai pelaksanaan syari'at secara tertib dan teratur serta teguh di atas norma-norma yang semestinya di kehendaki oleh Allah dan Rosulnya sesuai dengan Firman Allah:

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِينَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya: "Dan bahwsannya: Jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (ajaran Islam) benar-benar kami akan memberikan minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak) (Q.S. Al-jin).

2. Dari segi materi pokok amalan Thoriqoh yang berupa wirid, Dzikirullah

secara terus menerus agar dapat menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat dapat membawa akibat lupa kepada Allah. Sesuai dengan

firmanya: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan petang".

3. Dari segi sasaran pokok mengamalkan yakni terwujudnya rasa manunggal antara Hamba dengan Allah agar ketekunan dan keikhlasan dalam

menjalankan syariat secara utuh dan terasa Indah oleh pantulan sinar cahaya Allah .³

Pada masyarakat Indonesia sebagaimana layaknya pada masyarakat umumnya yang dlam kehidupan sehari-hari mereka berjuang untuk mempertahankan eksistensi dirinya (hidupnya) melawan dan berusaha menaklukkan keadaan alam sekitar yang sewaktu-waktu bisa membinasakan dirinya perjuangan untuk mempertahankan eksistensinya inilah lambat laun menimbulkan pemikiran-pemikiran baru yang akhirnya melahirkan Ilmu Pengetahuan . Namun di samping itu tidak sedikit diantara mereka berhasil menaklukkan Alam sekitar , kegagalan mereka dalam menguasai Alam tersebut menimbulkan suatu pikiran dan kepercayaan bahwa pada benda Alam yang tidak bisa di kuasai itu karena ada kekuatan Ghaib yang menunggunya. kepercayaan terhadap daya atau kekuatan Alam dan roh ghaib tersebut dapat menimbulkan rasa hormat, pemujaan dan penyembahan terhadapnya. Kepercayaan demikian Ini di sebut “Dinamisme” dan “Animisme”.⁴ Pemujaan dan penyembahan terhadap kekuatan Alam dan Roh-roh ghaib pada mulanya dilakukan di lakukan secara perorangan, lama-kelamaan mereka ada persamaan kepentingan dan tujuan, maka diadakanlah pemujaan dan penyembahan secara massal , dari sini awal timbulnya ritual. Namun tidak di sangkal bahwa kepercayaan hasil budaya Bangsa tersebut

³ Imron Abu Bakar, *di sekitar masalah thoriqot*, Menara kudas, 1980, hal. 14-15

masih ada dan di anut sebagian masyarakat Indonesia sampai sekarang, yang tata cara penyembahan mereka di atur sendiri sesuai dengan alam pikirannya. termasuk pada sebagian masyarakat Kemprenng. Tradisi berlangsung secara turun-temurun, dan dengan adanya “Rabu-an” yang lazimnya masyarakat menyebut kegiatan pengajian tersebut, mendapatkan respon positif dari masyarakat kemprenng dan sekitarnya, dengan mengambil peranan penting, baik menjadi penggerak atau motor pengajian tersebut, atau dengan ikut menjadi Anggota

Dengan pengajian “Rabu-an” inilah masyarakat Kemprenng dapat menemukan Tuhan yang benar, yang pantas di sembah, Maha Pencipta dan Pengatur, pemberi kedamaian dan ketentraman, kekal dan Abadi yang melindungi segala penciptaan-Nya, termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan, Yang Maha Esa serta tiada sekutu bagi-Nya Dialah Allah SWT. Yang telah mengutus Rosul-Nya, membawa Agama yang benar yang mengatur manusia serta menuntunnya kepada kebahagiaan yang Abadi.

Dari sinilah Penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian Skripsi ini.

B. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih jauh, dalam skripsi ini terlebih dahulu perlu adanya penegasan judul. hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan fahaman dalam menafsirkan judul Skripsi ini.

Adapun yang menjadi judul Skripsi ini adalah : "Pengaruh Pengajian Rabu-an Terhadap Kemantapan Aqidah Isiamiyah Bagi Anggota Pengajian di Desa Kempeng Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang." untuk lebih jelas nya penegasan judul tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

Pengaruh (Influence) : di maksudkan dalam pengertian sosial influence adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak di sadari atau sengaja dalam pendirian keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan individu ataupun masyarakat.⁵

Pengajian Rabu-an : adalah kegiatan belajar mengajar, majlis taklim (Tempat orang belajar) yang hanya dilakukan pada hari Rabu. dan kata-kata rabu ini mendapat imbuhan "an" pada akhir kata yang berarti kata kerja yang di ulang-ulang .⁶

Peningkatan : Adalah proses perbuatan, cara meningkatkan (usaha kegiatan dan sebagainya).⁶

⁴ Drs. Abd. Mutholib Ilyas, Drs. Abd. Gafur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, CV. Amin, Surabaya, hal.14

⁵ Dali Gulo , *Kamus Psikologi*, Tonis PO BOK, 172, Cet. I, BAndung, hal.273.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia*.

Aqidah : Berasal dari bahasa Arab *Aqida* (fi'il madhi) masdarnya (aqidah) Jama' Aqoid artinya mengikat, ikatan atau menyimpulkan dalam istilah agama diterjemahkan sebagai "kepercayaan" (Belief).⁷

Islamiyah : Adalah berkenaan dengan ajaran Islam, tindak kekerasan itu tidak, karena Islam mengutamakan kebajikan.⁸

Dari pengertian tersebut diatas dapat diartikan secara keseluruhan adalah untuk mengetahui dan menyelidiki Pengaruh Pengajian Rabu-an terhadap perubahan perilaku Ke-agamaan (tingkat Aqidah) Masyarakat Desa Kemprenk Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Alasan Memilih Judul.

Adapun dasar pijakan penulis untuk memilih judul Skripsi ini adalah:

1. Pengajian Rabu-an adalah pengajian yang dilakukan Masyarakat Desa Kemprenk, Kec Mojowarno, Kab jombang, dalam pergulatan Dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat Kejawaen.

⁷ H. Isngandi, *Islamologi Populer*, PT. Bina Ilmu Ofset, Surabaya, hal.99

⁸ Ibid.

2. Permasalahan tersebut sesuai dengan disiplin ke-Ilmu-an penulis , yaitu pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Terdorong keinginan penulis, untuk mengadakan penelitian pengamayan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti khususnya dan menjadikan persoalan khusus dalam penyebaran Islam di tengah masyarakat Kejawan, dan lain sebagainya.

D. Perumusan masalah.

1. Adakah kesesuaian Pengajian Rabu-an dengan metode pendekatan Dakwah Islamiyah?
2. Adakah Pengaruh pengajian Rabu-an terhadap peningkatan Aqidah jama'ahnya pada masyarakat Desa Kemprenng.

E. Batasan Masalah.

Untuk memudahkan dalam penyelesaian dan pemahaman Skripsi ini, penulis memandang perlu adanya adanya pembatasan masalah sebagai pedoman dan arah penelitian, diantaranya:

1. Pengaruh Pengajian Rabu-an terhadap Peningkatan Aqidah jama'ah Pengajian ersebut , Khusus di daerah Kemprenng, Mojowarno, Jombang.
2. Pengaruh Pengajian Rabu-an tersebut batasi pada masalah Aqidah, lainnya tidak.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pengajian Rabu

Penghubungan terhadap peningkatan Aqidah Islamiah dengan realita kebutuhan masyarakat Desa Kemprenng Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, apakah pengajian Rabu-an itu , sudah sesuai dengan pola pendekatan Dakwah pada Masyarakat Kejawan di Desa Kemprenng, Mojowarno, Jombang .

2. Ingin mengetahui Pengaruh yang di hasilkan pengajian Rabu-an tersebut pada peningkatan Aqidah Masyarakat Desa kemprenng dan khususnya bagi peserta Pengajian.

G. Kegunaan Penelitian.

1. Hasil penelitian ini berguna bagi pengembangan pengajian Rabu-an tersebut.

4. Untuk memperkaya khsanah pengetahuan bagi pengembangan Dakwah pada Masyarakat kejawan khususnya dan masyarakat luas umumnya.

5. Serta masukan bagi fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, guna pengembangan disiplin Ke- ilmuan serta menambah referensi bagi insan pencinta keilmuan.

H. Metodologi Penelitian.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman

Kemprenng Mojowarno, Jombang. dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jam'iyah Pengajian Rabu-an dan kegiatan yang berhubungan dengan Thoriqoh, dan dari jumlah Anggota (Jami'yah) Pengajian Rabu-an diambil yang berusia 35 - 60 tahun. adapun jumlah keseluruhan dari mereka adalah 146 orang baik Putra maupun Putri dengan rincian sebagai berikut :

Jamiyah Putra : 60 orang

Jam'iyah Putri : 86 orang

Jumlah : 146 orang

b. Sampel.

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan mengingat pula

keterbatasan dari peneliti dari segi biaya, tenaga dan waktu dalam study ini peneliti mengambil tehnik , sampling yakni mengadakan penelitian dengan mengambil sebagian dari populasinya. Adapun sampel dari penelitian ini di tetapkan 22 % dari populasinya , dan tehnik pengambilan samplingnya di gunakan tehnik stratifid Random Sampling, dengan demikian secara matematis sampel yang akan di ambil berjumlah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\frac{22}{100} \cdot x \quad 74 \text{ Jam'iyah Putri} \quad : \quad 16 \text{ orang}$$

$$\frac{22}{100} \cdot x \quad 72 \text{ Jami'yah Putra} \quad : \quad 15 \text{ orang}$$

Kemudian untuk mendapatkan Informasi-informasi yang di perlukan mengenai kondisi objek penelitian di perlukan tiga orang sebagai key informan :

1. Satu orang khalifah (K.H Wahab Nawawi)
2. Satu orang sesepuh Desa /Pembina thoriqoh (K.H NAWAWI)
3. Peserta pengajian Rabu-an

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang di perlukan dalam penelitian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ini di gunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain

1. Teknik Angket yaitu merupakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang di pergunakan untuk mendapatkan keterangan atau data dari responden masing-masing , pertanyaan disertai kemungkinan-kemungkinan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang di nilai tersebut.
2. Teknik Observasi Tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

3. Tehnik wawancara (interview) Adalah pengumpulan data yang di peroleh dari tanya jawab atau dialog.

4. Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang berupa gambar atau tulisan. dari keterangan di atas kiranya dapat di terangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1	Gambaran umum objek penelitian	Dokumentasi pengajian rabu-an dan informan.	D,I
2	Pelaksanaan pengajian	Informan	D/I
3	Monografi organisasi	Masjid Baiturruhman	D/I
4	Ketrlibatan responden dalam pengajian	Responden	A
5	Kemampuan jami'iyah dalam menyerap materi.	Responden	A

KETERANGAN

T P D : Tehnik pengumpulan data

O : Observasi

D : Dokumentasi

A : Angket

I : Interview

Tes : bentuk angket

2. Hipotesa

H1 : Pengaruh pengajian Rabu-an terhadap terhadap peningkatan Aqidah masyarakat Desa Kemprengh , Mojowarno, Jombang.

H0 : Tidak ada pengaruh pelaksanaan pengajian Rabu-an dalam meningkatkan Aqidah masyarakat tersebut.

3. Tehnik Analisis Data

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pengajian Rabu-an terhadap peningkatan Aqidah masysrakat Desa Kemprengh yaitu dengan menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(FO - FH)^2}{FH}$$

FH

KETERANGAN :

X^2 : chi kuadrat

FO : Frekwensi yang diperoleh dari sampel

FH : Frekwensi yang diharapkan dalam sampel pencerminan dari rekwensi yang di harapkan dalam populasi.

Sedangkan dalam langkah berikutnya untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh, digunakan rumus koefisien kontingensi (KK), yaitu:

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

KETERANGAN :

KK : Koefisien kontingensi

X^2 : Harga Chi kuadrat

N : jumlah responden

Setelah di ketahui nilai KK- nya, maka untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh di ukur dengan ketentuan yang digunakan Guilford dalam satu koefisien korelasi KK.

- Kurang dari 0,20 berarti hubungan rendah sekali
- 0,40 - 0,70 Berarti hubungan yang cukup berarti
- 0,70 - 0,90 Berarti hubungan yang tinggi/kuat
- lebih dari 0,90 berarti hubunan sangat tinggi.

⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Jogjakarta, Penelitian Fakultas Psikologi, Universitas UGM, 1986, hal. 317-318

$$X^2 = \sum \frac{(FO - FH)^2}{FH}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KETERANGAN :

X^2 : chi kuadrat

FO : Frekwensi yang diperoleh dari sampel

FH : Frekwensi yang diharapkan dalam sampel pencerminan dari rekwensi yang di harapkan dalam populasi.

Sedangkan dalam langkah berikutnya untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh, digunakan rumus koefisien kontingensi (KK), yaitu:

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

KETERANGAN :

KK : Koefisien kontingensi

X^2 : Harga Chi kuadrat

N : jumlah responden

Setelah di ketahui nilai KK- nya, maka untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh di ukur dengan ketentuan yang digunakan Guilford dalam satu koefisien korelasi KK.

- Kurang dari 0,20 berarti hubungan rendah sekali
- 0,40 - 0,70 Berarti hubungan yang cukup berarti
- 0,70 - 0,90 Berarti hubungan yang tinggi/kuat
- lebih dari 0,90 berarti hubunan sangat tinggi. ⁹

⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Jogjakarta, Penelitian Fakultas Psikologi, Universitas UGM, 1986, hal. 317-318

BAB II

PEMBAHASAN TEORITIS TENTANG PENGAJIAN RABU-AN

SEBAGAI MAJELIS UNTUK MEMANTAPKAN AQIDAH

ISLAMİYAH

A. Pengertian Pengajian Rabu-an

Sebelum berbicara terlalu jauh ada baiknya untuk langkah pertama dan utama, yang harus mendapatkan perhatian serius adalah memperjelas tentang pengertian tentang arti istilah pengajian Rabu-an itu sendiri. sebab masalah definisi yang jelas dari suatu terminologi merupakan suatu hal dan tuntutan syarat yang prinsip, dengan tendensi sentral agar suatu pembahasan atau suatu uraian menjadi jelas dan sistematis. atau dengan kata lain suatu permasalahan jika tanpa didukung oleh definisi jelas pembicaraan akan menjadi simpang siur dan tidak tentu ujung pangkalnya.

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang pengajian Rabu-an ini. secara tegas Allah telah menyatakan bahwa manusia merupakan puncak ciptaannya dengan tingkat kesempurnaannya dari keunikan yang prima dengan makhluk yang lainnya (Q.S. 95 : 4) :¹⁰

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*.

Namun begitu Allah memperingatkan bahwa kualitas kemanusiannya, masih belum selesai atau setengah jadi sehingga manusia harus berjuang untuk menyempurnakan diri-sendiri melalui berbagai cara dan metode yang sesuai dengan kemampuan nya, dan salah satunya melalui pengajian Rabu-an ini. Adapun pengertian dari pengajian Rabu-an itu sendiri adalah:

Pengajian : adalah pengajaran Agama Islam, menanamkan norma-norma Agama melalui ceramah dan dakwah.¹¹

Sedangkan kata Rabu-an yaitu berasal dari nama hari. yaitu hari Rabu yang mendapat imbuhan “an” yang mempunyai arti rutinitas. Jadi pengajian Rabu-an adalah pengajaran Agama Islam, menanamkan norma Agama melalui ceramah dan dakwah yang di laksanakan setiap hari Rabu.

Aktifitas pengajian rabu-an ini bukan hanya sebagai proses belajar mengajar belaka, namun karena unsur Ukhuwah Islamiyah yang mendorong mereka untuk berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lainya. yang dadasari atas keyakinan bahwa semua manusia adalah bersaudara, dan bahwa anggota masyarakat muslim juga saling bersaudara. sehingga dalam menyampaikan materi pengajian Rabuan ini di terapkan :

¹⁰ Munawar Budhi Rahman (ed), *Kontekstualisasi dst*, (jakarta : Pramadina. 1994), hal. 317-318

¹¹ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Depag.

1. Bagaimana ide-ide Agama itu di paparkan sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda ataupun yang tua untuk mengetahui hakikat-hakikat melalui partisipasi positif mereka.
2. Sumbangan Agama ditujukan kepada masyarakat yang luas dan sedang membangun di bidang: sosial, Ekonomi dan budaya.
3. Study tentang dasar-dasar pokok berbagai Agama yang dapat menjadi landasan bersama, demi mewujudkan kerja sama antar pemeluk Agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing.

Adapun untuk menjembatani antara pengetahuan Agama dengan kehidupan, Kontemporer maka Ajaran Agama harus di tonjolkan dan berperan;

- a. Mewujudkan satu kekuatan pendorong bagi setiap pribadi dan masyarakat guna meningkatkan amal usaha dan kreasi mereka.
- b. Mewujudkan Isolator-isolator antara Pribadi dan penyelewengan-penyelewengan.
- c. Memelihara satu tingkat etik untuk melangsungkan tugas sehari-hari.¹²

B. Kedudukan Pengajian Rabu-an bagi Masyarakat Kemprengh

pengajian Rabu-an ini pengikutnya juga di sebut sebagai jama'ah (jam'iyah) Rabu-an Jami'iyah disini sesuai dengan istilah paguyuban, dalam Ilmu sosiologi namun bedanya antar anggota dalam suatu jam'iyah tidak semata-mata di tentukan oleh faktor-faktor ekonomi, sosial dan budaya, tapi tujuan daripada jam'iyah disini adalah untuk menyelesaikan berbagai persoalan, hidup sosialnya yang dorong oleh semangat mengamalkan ajaran Islam.

¹² A Suppi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Mandar Maju, Bandung, 1983.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 pertumbuhan dan perluasan kerajaan Hindu Majapahit.¹³ Dan Desa

Kemprenge letak geografisnya kira-kira 39 km dari Mojopahit, sehingga adat (kebiasaan) warisan dari Agama Hindu sangatlah kental dan terealisasi secara turun temurun. Meskipun mereka beragama Islam. Jadi walaupun mereka beragama Islam namun dalam pengamalan Agama Islam mereka lebih mengacu atau lebih memperhitungkan Ajaran Tradisi. Namun demikian perkembangan kelompok-kelompok masyarakat yang betul-betul mengerti dan mengamalkan Ajaran Islam hanya 2 persen dari seluruh penduduk Desa Kemprenge, sehingga mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran Islam yang benar (K.H Usman dan K.H Nawawi) beliau berinisiatif untuk mengajarkan Agama Islam secara rutin melalui Pengajian Rabu-an dengan tujuan Agar masyarakat mengamalkan Agama Islam, baik pola pikirnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tujuan utama dari pengajian Rabu-an adalah :

1. Membentuk Pribadi muslim yang paripurnayaitu memahami Ajaran Islam dalam berbagai aspek-aspeknya serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, dan Islam dijadikan pedoman dan pola tingkah lakunya di dalam kehidupan (Al-baqarah : 2).

¹³ Zamarkhsyah Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3 ES, 1985 h. 8

3. Kedudukan Dakwah Jama'ah Sebagai kegiatan Dakwah

Ide dasar yang melandasi Dakwah jama'ah sebenarnya cukup revolusioner dan merupakan loncatan maju dalam menunaikan fungsi dan fungsi utama inti jama'ah yang berupa pembinaan suatu jama'ah yang sejahtera lahir dan batin. pada hakikatnya baru dapat terlaksana bila mereka mampu memotifasi perubahan-perubahan yang menyangkut berbagai aspek kehidupan baik perubahan nilai budaya yang bernafaskan aliran kejawen maupun perilaku sosialnya.³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³¹ Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Sippres, Yogyakarta, 1996. hal 24.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Khalifah/ Kyai sebagai Pemimpin

Sebagai seorang Khalifah dalam melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar maka sikap selalu mengikhhlaskan diri sepenuhnya kepada Allah harus selalu di jaga, begitu juga sikap lemah lembut dan bijaksanaan serta menunjukkan rasa kasih sayang kepada sesama karena Khalifah sebagai panutan nasyarakat maka sifat-sifat tersebut harus terkumpul yang di tambah lagi dengan kata yang dapat di percaya dan perbuatan yang mencerminkan pendidikan serta menjauhkan diri dari dari kemungkaran yang di larangnya. Niscaya segala ucapannya akan menimbulkan kesan di hati pendengar dan kadernya. selain tugas khalifah, sangat berat khalifah disini, dan di kempreng berfungsi:

1. Meluruskan Aqidah : dimana masyarakat pada awalnya yang meminta barokah kepada roh dengan cara membakar kemenyan pada setiap hari kamis malan jum'at maka di ganti dengan istighosah dan tahlilan di Masjid. fenomena lain masih banyak yang menunjukkan adanya kaum muslimin yang sering melakukan tindak-tanduk sirik dan khurafat, dia percaya pada kekuasaan Allah tetapi ia percaya juga pada adanya kekuatan-kekuatan di luar Allah. ia menempatkan ke-Esaan Allah dengan di berengi kekuatan lain, dan inilah yang di sebut dengan tindak Syirik seperti Allah jelaskan dalam surat An-nisa' ayat 150-151;

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَيَقُولُونَ هُمُ الْقَائِمُونَ أُولَٰئِكَ سَاءَ أَوْلِيَاءَ لِمَنْ أَهْلَكَ الْقَائِمُونَ
 وَيَقُولُونَ نَحْنُ الْمُسْلِمُونَ وَنُكْفِرُ بِبَعْضِ مَا نَدْعُو بِهُ وَنَحْنُ الْمُسْلِمُونَ
 (النساء ١٥٠-١٥١)

Artinya : " *Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rosul-rosullnya dan bermaksud memperbedakan antara Allah dan Rosulnya dengan mengatakan: Kami beriman dengan yang sebagian (dari Rosul-Rosul itu) dan kami kafir terhadap sebagian yang lain serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (lain) diantara yang demikian (.. Iman atau Kafir) mereka orng-orang yang kafir sebenarnya, kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu siksa yang menghinakan.*

2. Memotifasi Umat untuk Beribadah Dengan Baik dan Benar

Untuk memahami Islam secara menyeluruh adalah penting walaupun tidak secara detail, begitulah cara paling minimal untuk memahami Agama paling besar sekarang ini agar menjadi pemeluk Agama yang mantap. dan untuk menumbuhkan sikap hormat bagi pemeluk Agama, untuk memahami kesalahpahaman yang memungkinkan timbulnya pandangan yang negatif terhadap Islam sehingga untuk memahami Islam secara benar dalam pengajian di terapkan cara-cara sebagai berikut:

- a. Islam di pelajari atau di ajarkan dari sumbernya asli yaitu Qur'an dan Sunnah Rosululloh.
- b. Islam di pelajari atau di ajarkan secara integral tidak dengan cara partial yang artinya ia di pelajaran secara menyeluruh sebagai suatu kesatuan yang bulat tidak secara sebagian saja.

- c. Dalam Pengajaran Islam sesuai dengan kepustakaan yang ditulis oleh para Ulama' besar, kaum zuama' dan sejarah-sejarah Islam secara baik, pemahaman yang lahir dari perpaduan Ilmu yang dalam terhadap Qur'an dan Sunnah Rosululloh dengan pengamalan yang indah dari pretek Ibadah yang di lakukan setiap hari.²⁶

Sedangkan kehadiran manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadah, mengabdikan kepada Allah, yaitu melaksanakan suatu aktifitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah, dan hal ini termuat dalam rukun Islam yang berhubungan dengannya.

3. Amar Ma'ruf-Nahi Mungkar

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan Umatnya untuk saling mengingatkan dan berbuat baik, sehingga dalam Al-qur'an banyak sekali di jumpai ayat-ayat yang secara tersurat maupun tersirat yang mewajibkan agar melaksanakan Dakwah.

ادع الى اللهيب ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجازم بالتي هي احسن

ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بما لمهتدين

Artinya : *"Serulah manusia dengan jalan Tuhanmu dengan nikmat dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya, Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa*

²⁶ Nasruddin Razak, *Die'ul Islam*, PT Alma'arif, Bandung, 1996, hal 50.

yang tersesat dari jalannya, dan dialah yang lebih mengetahui

tentang orang-orang yang mendapat petunjuk.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam surat An-nahl ayat 125 tersebut kita selaku kaum muslimin di perintahkan untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan cara-cara pelaksanaannya dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk Agama, sehingga dalam surat Ali

Imron ayat:110 di jelaskan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

menyeru kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.

Dari ayat Ali Imron tadi telah di tegaskan bahwa Umat Muhammad (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan umat-umat yang sebelumnya, dan pada kelebihan di atas telah di sebabkan umat Islam memiliki tiga ciri sekaligus dan tugas pokoknya yaitu :

1. Beriman ma'rif (mengajak kepada kebaikan)
2. Bernahi Mungkar
3. Beriman Kepada Allah untuk landasan utama bagi segala langkahnya²⁷.

D. Pengertian Aqidah

Secara fungsional yang membuat manusia berkedudukan tinggi melebihi makhluk lain yaitu di beri amanat sebagai Khalifah adalah disebabkan ia mampu mengantisipasi , memenej, memformat fenomena yang terjadi, melalui fitrahnya itu dan kerangka nilai (wahyu, ilham dan sebagainya) untuk menciptaka budaya dan pada

hakekatnya semua yang ada ini khususnya yang dimiliki oleh manusia yaitu harta kekayaan, pangkat, kecantikan, dan semua yang dimilikinya itu adalah bersifat sementara, namun sebagian besar umat manusia terpukau dan tertarik karenanya . sampai-sampai kadang juga ia, bagi mereka yang berambisi sekali dalam meraih keinginannya jalan yang harampun dianggabnya menjadi jalan yang halal, demi kenginnannya. sehingga dalam percaturan kehidupan yang semakin keras ini ke-imaan harus menjadi modal dasar dalam menghadapi persaingan yang ketat itu, maka penulis disini akan menjelaskan betapa pentingnya aqidah bagi Umat manusia khususnya umat Islam

Adapun pengertian Aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus di pegangi oleh setiap orang yang mempercayainya. sedangkan Aqidah Islamiyah adalah dasar-dasar keyakinan yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib di pegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. sedangkan para Ulama' sendiri mempunyai definisi tentang Aqidah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مَا عَقَدَ عَلَيْهِ الْقَلْبُ وَالصَّبِيرُ

Artinya : "Sesuatu yang terikat kepada hati an perasaan halus".

مَا تَدْرِينُ الْإِنْسَانَ وَاعْتَقَدَهُ

Artinya : "upaya yang di jadikan Agama oleh manusia serta di jadikan sebagai pegangan" 30

³⁰ Munawar Budhi (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Op. Cit, hal 181.

Dalam beberapa pengertian tentang Aqidah tersebut mempunyai tujuan yang jelas agar definisi bukan hanya sekedar teori, namun perlu adanya pembimbing sebagai panutan untuk mengerahkan akan tujuan dan maksud pengertian tersebut, sehingga aqidah mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menuntun dan Mengembangkan Dasar Ketuhanan

Menimbang dan sudah menjadi perintahnya dan kita telah mengakui bahwa Allah itu Esa, maka tiada sekutu baginya dan tiada satupun yang bisa menggantikan posisinya yang Esa tersebut, dan kita mempercayainya adanya kekuatan di atas dari dia maka kita termasuk orang-orang yang syirik, seperti yang terjadi di sekeliling kita yaitu: bahwa dia mengagung-agungkan asma Allah tetapi dia sering meminta pertolongan selain Allah, hal ini terjadi pula di Desa Kemprenng bahwa dia beragama Islam tetapi mereka tidak mengamalkan ajaran Islam, bahkan dalam mengatasi permasalahan larinya bukan kepada Allah, melainkan kepada dukun jawa, oleh karena itu Islam menuntun rasa keyakinan kepada Tuhan supaya menjadi aqidah yang benar.

2. Membimbing Kearah Keyakinan Yang Benar Kepada Allah .

Tanpa petunjuk dari Agama, manusia akan berusaha dengan Ikhtiarnya sendiri untuk mencari tuhan. sebagai contoh kisah Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan,, namun dengan petunjuk dari Allah SWT, maka ia mengetahui zat yang Maha Pencipta yaitu zat Allah SWT, jadi tujuan Aqidah Islamiyah adalah untuk membimbing manusia kepada Allah dengan benar.

1. Unit fungsional dakwah jama'ah

Dakwah

jama'ah Rabu-an yang di terapkan di desa Kemprenng ini menempatkan seseorang sebagai penggerak utama yang menggunakan gerakan jama'ah sebagai ajang dakwahnya dan inti dari pada jama'ah Rabu-an inti dari jama'ah Rabu-an ini adalah untuk melakukan kegiatan dakwah pada jama'ah terhadap warga masyarakat sehingga terbina suatu jama'ah yang secara sadar menerapkan ajaran peningkatan pemahaman dan penghayatan serta penerapan ajaran Islam dalam hidup bermasyarakat dalam rangka mencapai keasejahteraan di dunia dan di akhirat. adapun pengertian pokok gerakan jama'ah adalah sebagai berikut

1. Inti jama'ah yaitu da'ii yang menjadi pengetahuan utama gerakan jama'ah.
2. Dakwah jama'ah yaitu wujud kegiatan dakwah (dalam makna yang luas khususnya yang bersifat pengembangan masyarakat) dilakukan oleh inti jama'ah dalam membina jama'ah.
3. Jama'ah sekelompok keluarga dalam lingkungan geografis yang sama dengan inti jama'ah yang berhasil terbina dengan kegiatan dakwah.

2. Mekanisme Kegiatan Dakwah Jama'ah

Mekanisme kegiatan dakwah jama'ah pada hakikatnya adalah suatu mekanisme perubahan sosial (social change) yang inti dari jama'ah adalah sebagai infator atau agen perubahan (agent of change).

ketenangan dan di rasakan dengan penuh keagungan dan kemuliaan. dalam prinsipjuga menjadi dasar dalam ajaran Thoriqoh yang di kembangkan bagi jama'ah Thoriqoh, bahkan dalam mengucapkan kalimat Toyyibah tersebut harus di sesuaikan dengan darah yang mengalir dalam tubuh kita.

E. Kriteria Keberhasilan

Pengertian kriteria berasal dari kata criteria (ingris) yang berarti Standart, ukuran patokan dan pengertian itu di maksudkan dengan kriteria keberhasilan adalah ukuran-ukuran atau patokan apa atau bagaimana untuk di jadikan standart dalam menentukan apakah pengkaderan pada jama'ah yang di laksanakan dalam pengajian itu sudah dikatakan berhasil?³⁴ untuk mengetahui keberhasilan pengkaderan berarti mengetahui pula keberhasilan dari komponen-komponennya terutama pengkader dan pesertanya dan berarti pula mengetahui keberhasilan sistem keberhasilan itu sendiri.

Adapun keberhasilan atau pengaruh pengajian Rabu-an terhadap jama'ah dalam hal ini akan di ukur / dilihat dari kemampuan dari para peserta / jama'ah pengajian dalam melaksanakan petunjuk-petunjuk, dan teori serta praktek yang telah di ajarkan dalam pengajian tersebut di terapkan dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam arti telah mampu memberikan sikap yang benar pada stresing ajaran Islam dalam berbaur dengan masyarakat yang masih melaksanakan ajaran Tradisional dan aliran kebatin. sehingga akan menimbulkan kesan tersendiri bagi mereka yang mengikuti pengajian dan mereka yang tidak mengikuti Pengajian Rabu-an. Jadi kalau sebelum diadakannya pengajian masyarakat dalam melangsungkan suatu tindakan

³⁴ Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Karya, 1989, h.

atau perbuatan selalu di landasi dan di dasari oleh ajaran tradisi (adat) dan ajaran kejawen, namun setelah diadakanya pengajian ini mereka mengerti mana perbuatan yang harus dilakukan menurut Islam dan mana perbuatan yang di larang oleh ajaran Islam. seperti dalam mengubah acara persembahan di ganti dengan selamat dan pengajian Alquran dan kadang-kadang di barengi dengan pembacaan manakib dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

STUDY EMPIRIS PENGAJIAN RABU-AN

A. Latar Belakang Timbulnya Pengajian

Islam mulai memasuki Arena kehidupan orang Jawa pada masa pertumbuhan dan perluasan kerajaan hindu Mojopahit¹³ .dan Desa Kemprenge letak geografisnya berkisar antara 39 km dari kota Mojopahit (sekarang ini), sehingga adat kebiasaan warisan dari Agama Hindu sangatlah kental dan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun.Masyarakat Desa Kemprenge lebih mengacu atau memperhitungkan ajaran Tradisi (kejawaen).walaupun demikian perkembangan kelompok-kelompok masyarakat yang betul-betul mengerti dan mengamalkan ajaran Agama Islam hanya dua persen dari seluruh penduduk desa Kemprenge.sehingga beliau (K.H Usman dan K.H Nawawi) berinisiatif untuk mengajarkan Agama Islam secara rutin melalui Pengajian Rabu-an dengan tujuan agar masyarakat mengamalkan ajaran Islam ,baik dalam pola pikirnya, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tujuan utama dari pengajian Rabu-an ini adalah:

- 1.Membentuk pribadi muslim yang paripurna yaitu memahami ajaran Islam dalam berbagai aspek-aspeknya serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari ,dan Islam di jadikan pedoman serta pola tingkah lakunya dalam kehidupan (Al- Baqarah : 2)

¹³ Zamarkasyah Dhofier, Tradisi Pesantren, LP3ES, 1985. hal 8

2. Membentuk masyarakat yang sejahtera dan memperoleh magfiroh Allah SWT (Baldatun Toyyibatun W Robbun Ghofur. Assaba' 15)

B. Komponen Dalam Sistem Pengajian

Dalam istilah yang spesifik tujuan daei pembangunan masyarakat desa adalah untuk membantun setiap desa dalam pembuatan rencana dan dalam relisasinya menjadi masyarakat yang islami baik dari kehidupan di keluarga maupun dimasyarakat, dan untuk mengajarkan, menanamkan norma norma agama tersebut melalui Dakwah dan ceramah kepada masyarakat. Maka aspek-aspek islam juga bisa lepaskan dari islam keseluruhan, karena islam merupakan ajaran yang bersumber dari wahyu Illahi yang antara isi-isi wahyu itu sangat terkait satu dengan yang lainnya, dan Al quran merupakan sistem yang ayat-ayatnya tidak bisa dilepaskan begitu saja dari keseluruhan ayat lainnya.¹⁴

Sistem Dakwah terbentuk dari beberapa sub sistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan komponen dakwah tersebut tidak lain adalah : unsur-unsur dakwah itu sendiri adalah Da'I (subyek

¹⁴ A. Suryadi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Op.Cit, hal. 78

Dakwah) mad'u (mitra Dakwah), Maddah (Materi Dakwah), Waislah (media), Metode (Thoriqoh) dan atsar (efek dakwah).¹⁵

1. Tujuan Pengajian Rabu-an Dakwah berusaha menyebarkan dan meratakan Rahmat Allah bagi seluruh penghuni alam raya.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*.

Dakwah tidaklah sesuatu yang eksklusif yang ditujukan hanya kepada orang-orang musli atau hanya kepada orang non Muslim tapi dakwah bersifat Universal?¹⁶ dan bila kita kembalikan pada kondisi masyarakat Desa kepmpreng yang dalam kategori masyarakat Awam akan Pengetahuan Agama dan pendidikan. Dari ketidak tahuan tersebut kehidupan mereka pun menjadi bercampur baur antara peraturan Agama dan peraturan Adat istiadat, bahkan masih banyak pula mereka yang bertingkah laku yang menyimpang dari Aajaran Agama seperti: sabung ayam, judi, main perempuan dan lain sebagainya. Namun pada dasarnya mereka yang melakukan perbuatan tersebut beragama Islam dengan pengamalan aliran kejawaen. Melihat

¹⁵ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993 hal. 91

¹⁶ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Ibid, hal. 24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fenomena tersebut di benak K.H. Usman dan K.H Nawawi ingin mengembalikan masyarakat kepada ajaran Islam secara Kaffah tanpa harus meninggalkan kesalahan fahaman dengan mereka melalui mendirikan sekolahan M.I untuk mendidik mulai dasar, dan mendirikan kelompok untuk pengajian guna mengajarkan Agama Islam, karena Dakwah berusaha menyebarkan dan meratakan Rahmat Allah bagi seluruh penghuni Alam Raya, maka dengan di kembangkannya agar seluruh umat manusia merasskan akan kebenaran Islam.

Namun bila kita kembalikan bahwa manusia sebagai khalifah Allah, di planet yang disebut bumi kita ini, maka sudah menjadi kewajiban dan tugas tiap-tiap orang Islam untuk menyerukan dan menyampaikan Agama Islam kepada kalangan masyarakat. Jadi tujuan dari pengajian Rabu-an adalah berdakwah untuk mengajak dan menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran serta merubah umat dari situasi satu ke situasi yang lain yang lebih baik dalam segala bidang. merealisasikan Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok ataupun massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup masyarakat dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia

kepada jalan yang di ajarkan oleh Rosululloh, baik dalam Agama maupun

dalam kebudayaan.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Materi Pengajian

Secara umum misia drai pengajian Rabu-an ini adalah untuk mengajarkan tentang semua Ajaran Islam, akan tetapi melihat kondisi dari masyarakat Desa kempreg yang awam akan mengetahui ajaran agama

Islam akan tetapi melihat kondisi dari masyarakat Desa Kempreg yang awam akan pengetahuan akan Agama Islam sehingga materi yang di sampaikan antara lain:

- a. Tentang pengertian Aqidah
- b. Pengertian Syari'at
- c. Pengertian Akhlak beserta realisasinya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Materi Pengajian Tentang Aqidah

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terdapat nilai amaliyah.

Dan Aqida ini menyangkut ke-imaan atau kepercayaan terhadap Allah

SWT, dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan

¹⁷ A.H Hasanudin, *Rethorika Dakwah dan Publisistik dalam kepemimpinan, Uaha Nasional Surabaya*, 1982, hal. 135

aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah laku yang di miliknya sehingga Aqidah sebagai suatu pola dari kepercayaan yang melahirkan bentuk keimanandan sebagai titik pusatnya adalah Tauhid. Karena Ajaran Islam menyerukan agar manusia mentauhidkan Tuhan maksudnya manusia tidak boleh menyekutukan Tuhan, dengan sesuatu apapun dan tauhid adalah kata yang mengandung faham atau ajaran bahwa Tuhan itu Esa. Pada materi Aqidah ini meliputi :

a. Sholat

Pada bab Sholat ini Kyai dalam menyampaikan materi awalnya diikuti dengan praktek yang di pimpin pada masa K.H Usman. dan dalam sholat itu terkanung rukun dan syaratnya, wajib dan sunnahnya, rupa dan kaifiatnya, kerja hati, kerja lisan dan kerjatubuh lainnya.

Namun setelah K.H Usman wafat pada pengajian Sholat ini tidak lagi di prektekkan karena mayoritas para jama'ah pengajian sudah sempurna secara lahiriyah, dan pada masa kepemimpinan K.H Wahab Nawawi dalam bab Sholat ini di kembangkan melalui sebelum pengajian di mulai para jama'ah Rabu-an di haruskan mengikuti tiga macam Sholat Sunnah antara lain :

- **Sholat Tsubutul Iman**

- Sholat Tasbih
- Sholat Hajat

Sehingga pada masa kepemimpinan K.H Wahab ini bila menerangkan bab shola belai hanya menerangkan, manfaat dan kegunaan Sholat serta pelaksanaan Sholat yang baik dan benar menurut Ajaran Agama Islam.

b. **Shoum (puasa)**

Bahasan tentang puasa ini di sampaikan pada waktu-waktu tertentu tertentu yaitu seblum datang nya bulan Ramadhan. karena pada waktu sebelum Ramadhan K.H Wahab Nawawi mempunyai misi untuk menertibkan bulan puasa dan agar menjalankan segala amalan-amalan sunnah dalam bulan puasa, dan di upayakan untuk mendidik putra-putrinya agar melaksanakan apa yang telah di ajarkan di pengajian Rabu-an, begitu juga dengan akan datangnya malam Lailatul Qadar, dimana masyarakat di anjurkan untuk memenuhi masjid untuk bermunajjad kepada Allah.

c. **Zakat**

Masyarakat Desa Kemprenng termasuk dalam kategori agraris dimana mayoritas penduduknya bertani, sehingga dalam mengeluarkan Zakat sangat sulit, baik itu Zakat maal (berupa hasil

tani) maupun zakat fitrah yang setiap tahun harus di keluarkan bagi yang mampu. dan mereka yang bertani termasuk kategori mampu dalam artian masih bisa membantu yang lemah. kondisi semacam ini membuat dalam menyampaikan materi zakat ini di berikan dua bulan sekali, dengan tujuan untuk menyadarkan dan mengungah mereka akan harta yang di milikinya terdapat harta oranga yang membutuhkan di sekelilingnya.

d. Hajji

Ibadah Haji adalah ibadah yang besar karena upacaranya meminta pengorbanan yang mencakup kepentingan dari waktu dan harta. dan pada materi ini di berikan tatka!a akan datangnya musim haji untuk merangsang mereka yang mampu agar segera melaksanakan ibadah haji, dan untuk memberi dorongan agar kerukunan selalu di jaga melalui meminta do'a kepada orang yang datang dari haji dan mengantarkan mereka yang akan berangkat ke Makkah.

e. Tawakkal

Arti dari tawakkal adalah menyerahkan diri kepada Allah secara mutlak, maksudnya menyerahkan diri kepada Allah karena telah mengenal bahwa Allahlah yang mutlak mengetahui

dan mutlak menentukan.¹⁸ maka bertawakkal itu karena Allah. dan bertawakkal disini bukan berarti menyerah dengan tiada berikhtiar dan berusaha, karena tawakkal adalah suatu pilihan dari ikhtiar dan usaha, jadi bertawakkal tidak berarti bergantung kepada yang relatif, melainkan kepada Allah yang mutlak.

Dan materi tawakkal sebagai dasar dalam mengikuti (masuk sebagai jama'ah pengajian Rabu-an) karena pengajian Rabu-an selain sebagai sarana dakwah dari pengajian untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti ajaran Thoriqoh yaitu jalan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu Ibadah sesuai dengan pengajaran yang di bawa oleh Rosululloh yangn contohkan oleh beliau serta di kerjakan oleh para sahabatnya, tabi'in, tabi'it dan terus turun temurun sampai kepada guru-guru, Ulama', Ulama' secara bersambung dan berantai hingga masa kini.

f. Takut dan Harap

Takut dan harap yang di ajarkan dlam pengajian ini adalah bahwa kita di mata Allah adalah hamba yang hina dan tak

¹⁸ M Zulkifli, *Risallah Tauhid*, Percetakan ofset, Bandung, 1981, hal. 65

berdaya jika tidak karena kemurnian Allah maka tidak akan tercapai maksud kita. dan kita kita telah mengenal bahwa ketentuan itu tidaklah terletak pada peristiwa melainkan berada pada kekuasaan dan kehendak Allah, dan Allah itu mempunyai siksa, balaan yang kearas dan neraka, amun Allah itu luas rahmatnya lagi mempunyai surga.

g. Taubat dan Syukur

Materi tentang taubat dan Syukur yaitu mengajarkan tentang perjalanan menuju tujuan kita dengan menjauhkan dengan beberapa sikap, dan sikap yang pokok adalah memohon ampunan dan rahmad, memohon daya dan upaya, memohon taufik dan hidayah, memohon pemeliharaan serta [ertolongan. pertamabila meminta agar hati kita bersih dan di beri kesehatan, supaya kita dapat memperbaiki kesalahan serta pandai berterima kasih, tapi terlebih dahulu kita harus membuang kemauan untuk berbuat salah membuang kemauan untuk bverbbuat maksiat, dan membuang sikap-sikap yang salah menutu Agama Islam maupun menurut ada

Materi Tentang Syari'at

Syari'at sendiri mempunyai arti bahwa peraturan- peraturan

yang diciptakan atau yang diciptakannya pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya di dalam berhubungan dengan tuhan, dan saudaranya, dengan sesama Muslim dan sesama manusia beserta hubungannya dengan Alam seluruhnya dan dengan kehidupannya. pengertian tersebut di ajarkan melalui pengajian setiap hari Rabu dan di manifestasikan dalam Masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari.

3 . Akhlak

Akhlak adalah tata cara (tata krama) bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Tuhan yang Maha Pencipta dan melakukan hubungan dengan sesama makhluk. sedangkan menurut para Ilmu

Akhlak mempunyai pengertian

إِنَّهُ حَالٌ نَفْسِيَّةٌ تَصُدَّرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بِسَهُولَةٍ

Artinya : *“sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah”*¹⁹

¹⁹ Drs H.M Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Al Iklas, Surabaya, 1993, hal. 133

Dengan demikian bilamana perbuatan, sikap dan pemikiran seseorang itu baik niscaya jiwanya baik, sedangkan akhlak dalam Islam sangatlah penting Artinya, sebab Nabi Muhammad di utus untuk membina Akhlak Manusia sabda Beliau :

حَرَمْتُ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ (المائدة ٣)

Artinya : "Aku di utus untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur²⁰."

Dalam ajaran Islam terdapat Akhlak kepada :

- Akhlak kepada Allah
- Akhlak kepada Rosul
- Kepada Keliuarga, termasuk kedua orang tua dan saudara
- Akhlak kepada orang lain termasuk tetangga

Akhlak kepada Alam semesta, termasuk binatang dan tumbuhan.

Adapun tujuan dari memberi materi tentang Akhlak ini adalah terbentuknya pribadi Muslim yang luhur budi pekertinya, lahir dan batin agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menghindarkan seseorang dari sifat dan perbuatan yang tercela seperti kelakuan sebelum adanya pengajian Rabu-an. Tujuan selanjutnya yaitu dari Budi pekerti

²⁰ Abu Laily, Mansur Amien, Ikwan Syam, *Akidah Akhlak*, Al Iklas, Kerta Kembang, Yogyakarta 1983

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 yangluhur tersebut agar kepentingan Umat lebih di dahulukan daripada
 kepentingan pribadi.

3. Metode Pengajian

Desa sebagai tempat tinggal penduduk yang relatif kecil atau sedikit. organisasi desanyapun relatif sederhana.²¹ dan hubungan antara anggota masyarakatnya intim, dengan ini kekerabatan persaudaran atau gotong royong masalah kuat, sehingga dalam membina dan mengarahkan ke dalam Ajaran Islam menggunakan metode :

1. Metode bil Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan , dan mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.
2. Metode Mauidhoh Khasanah : yaitu berdakwah dengan memberikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran- ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.²²

Kedua metode itulah yang dipakai oleh K.H Usman pada awalnya dalam membuka jama'ah Rabu-an yang di lanjutkan oleh K.H Wahab dengan mendirikan sebuah T K Wali Songgo sebagai

²¹ Sapari Imam Ashari, *Sosiologi Kota dan Desa*, Usah Nasional, Surabaya, 1993, hal 101

²² Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Op.Cit, hal.42

wahana untuk mengembang M I dan mencetak kader yang Islami tanpa di campuri dengan aliran kepercayaan sebagai ajaran nenek moyang mereka.

3. Media Pengajian

Yang di maksud dengan media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran Islam kepada Mad'u) dan dalam menyampaikan dakwahnya kepada para jama'ah dengan menggunakan media dakwah yaitu:

i. Media Lisan yaitu media Dakwah dengan menggunakan lidah dan suara dalam bentuk : pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan.

ii. Media Akhlak yaitu dakwah dengan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dpat di amati serta dapat di mengerti oleh khalayak²³ seperti : Dalam mensyukuri karunia Allah dia dkan dalam bentuk pengajian, khataman dan sebagainya. dan dalam bidang pendidikan mereka daijarkan bahwa laki-laki dan perempuan harus di sekolahkan menurut kemampuannya serta di beri pengertian betapa pentingnya Pendidikan bagi Umat manusia.

²³ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Op.Cit, hal.42

4. Da' i

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di desa Kmeprong khususnya mereka mengkultuskan pemuka Agama, dimana mereka menganggap bahwa dia bisa berfungsi ganda yaitu fasih dalam meyampaikan dakwahnya dan pandai dalam Ilmu mistik, dan dalam pengertian tersebut mereka berabggaban bahhw pemuka Agama pastimengarahkan kepada kebaikan.

Da'i disini di ibaratkan seorng guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, ia adalah penunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang oleh di laui, dan mana jalan yang harus di hindari oleh umat Muslim.²⁴ dan kedudukan seorang da'i di tengah-tengah masyarakat adalah sngat berpengaruh dimana seorang pemuka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan seorang pelopor yang selalu di teladani olah masyarakat sekitarnya . perbuatan dan tingkah laku Da'i selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakat Kempreng , dan belai dalah pemimpin di tengah-tengah masyarakat walau tidak pernah di nobatkan resmi sebagai pemimpin.

²⁴ A.H.Hasanudin *rethorika dan Publisistik dalam kepemimpinan,*

5. Mad'u

Keadaan dari objek (mitra dakwah) bila di tinjau dari segi sosiologisnyatermasuk masyarakat pedesaan dimana sosial kultural dn Agamanya minim dalam pengamalan dalam artina Islam Abangan, dan mayoritas mayarakatnya beragama Islam tapi pengamalannya menganut adat istiadat dan aliran kepercayaan, sedangkan dari segi sosial Ekonominya termasuk pada tataran miskin dengan Profesi sebagai petani. secara garis besar Objek dakwah di sini perlu sekali di bina baik dalam bidang Akidah, Syari'at maupun di bidang Ekonomi sehingga pembinaan ini di bagi menjadi dua yaitu pembinaan secara Individu dan secara kelompok:

- Secara Individu ; bagi mereka yang mempunyai masalah seputar Agama dlam kehidupan sehari- hari mereka mengadakan tanya jawab di rumah da'i, adapun maengenai pembagian warisan mereka megajak ke rumah-rumah.
- Secara Kelompok : sasaran pengajian pada kelompok adalah orang banyak , bisa dalam jumlah sedikit (terbatas) dan umum (tak terbatas). terbatas di lakukan pada pengajian Rabu-an, Yasinan, Muslimat dn pengajian manakiban, dinama jama'ah ini di bentuk pembinaan mental, atau santapn rohani. sedangkan yang tidak terbatas jumlahnya di lakukan pada pengajian akbar setiap tiga bulan asekali di Rejoso, dan pengajian umum.

C. Dasar Pengajian Masyarakat Desa kempreng sebelum K.H Usman mendakwahkan Ajaran Islam sagatlah buruk di bidang Akhlak dan pengetahuan tentang Agama Islam. sehingga dalam kehidupan mereka tidak ada batasan dalam bertingkah laku sehingga dalam keseharian mereka hanya bekerja dan makan dan dalam makanan tidak ada istilah haram di makan dan tidak ada perbuatan yang di larang oleh ajaran mereka. Melihat fenomena di atas bagi orang yang mengerti Agama tetapi melihat moralitas yang rusak atau bobrok tersebut pastilah berdosa, sehingga timbullah inisiatif, KH.Usman untuk mendakwahkan Islam kepada masyarakat Desa Kempreng dengan secara bertahap, karena masyarakat pada waktu lebih percaya pada dukun dalam mengatasi berbagai masalah, baik masalah penyakit, masalah, keluarga, masalah ingin punya anak ingin mendapatkan rizeki dan lain sebagainya.

Angapan masyarakat bahwa orang yang mempunyai kelebihan di bidang mistik maka dialah yang di kultuskan sebagai panutan, pada tahap awal KH Usman dalam berdakwah bwliau menerapkan dengan cara menolong kepada orang yang bermasalah dengan Ilmu Supra Natural dan menyusupkan Ajaran Islam dengan di suruhnya orang tersebut untuk menjalankan perintah Sholat, dan berdzikir. setelah mereka merasakan manfaatnya dan hasilnya maka dia percaya kepada KH Usman lalu mereka mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Kyai tersebut, yang salah satunya bernama pengajian Rabu-an, dengan pengamalan ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah.

D. Pelaksanaan Pengajian Rabu-an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengajian Rabu-an yang dilaksanakan di masjid baiturahman Desa

Kempreg ini sebagai wacana untuk mengajarkan ajaran Agama Islam secara Kaffah, baik melalui teori atau praktek, dalam berpraktek mereka Sholat dhihur bersama setelah sholat sunnah bersama : mereka sholat hajat, sholat tsubutul Iman, Sholat untuk menghilangkan yang berlangsung hingga pukul 2 siang yang di lanjutkan dengan pengajian dengan menggunakan acuan kitab Tanwirul Qulub yang di ikuti dari delapan Desa yaitu : Mojoanyar, Jlopo, Larangan, Tebel, Jambangan, guwo, balak kunci, dan Kempreg dengan peserta sekitar 140 - 150 orang laki-laki dan perempuan. untuk mengenal Allah secara mendalam dan dalam prakteknya maka para jama'ah di sini di arahkan kepada pembina kerohanian yaitu dengan mengikutkan kepada Aliran Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Upaya Kyai Dalam Memurnikan Aqidah Islamiyah

Sudah tentu ayat-ayat Alqur'an menunjukkan pentingnya Agama untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat termasuk meraih jiwa yang sehat,

mengingat masalah Agama merupakan masalah yang sangat luas dan kompleks maka kami hanya mengungkapkan ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan pilar Agama Islam yaitu : Iman (Aqidah), Islam (syariah), dan Ikhsan (akhlak), karena ketiga pilar itu merupakan komponen yang penting dalam kehidupan masyarakat dan beragama sehingga KH Usman dan KH Wahab berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengertian tentang ketiga pilar tersebut. dan sudah tentu hakikatnya tidaklah demikian, dimana setiap pemeluk Islam mengetahui dengan pasti bahwa Islam (Al-Islam) tidak absah tanpa Iman dan Iman tidak sempurna tanpa Ikhsan, begitu juga sebaliknya. Ikhsan adalah mustahil tanpa Iman dan Iman juga tidak mungkin tanpa Ikhsan, Islam dari sudut pengertian inilah sebagai trilogi ajaran Ilahi.

1. Makna Dasar Islam

Maka kebahasaan perkataan Islam yaitu tunduk atau menyerah dan sikap keagamaan yang benar dan di terima oleh Tuhan seperti yang di jelaskan dalam surat Ali Imron ayat 33 : 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya : " Sesungguhnya Agama yang di ridhoi disisi Allah adalah Islam "

Maka selain dapat di artikan sebagai nama sebuah Agama yaitu Agama Islam. Perkataan Al-Islam dalam firman ini diartikan menurut makna asal (genetiknya) yaitu pasrah kepada Allah atau Tuhan.

²⁷ Mohammad Ali Azis, Ilmu Dakwah, Op. Cit, h. 11

2. Pengertian Dasar Iman

Iman berarti percaya dengan penuh keyakinan, tidak saja diakui dengan lisan dan di benarkan oleh hati, tapi juga dilaksanakan dengan perbuatan nyata, sikap percaya dalam hal ini khususnya pada masing-masing rukun Iman yang ke enam itu (menurut akidah sunni).

3. Pengertian dasar Ikhsan

Secara umum Ikhsan di artikan sebagai kebaikan atau kebajikan. dalam hal ini akhlak yang terpuji, tetapi menurut Rosululloh SAW, yang di maksud dengan Ikhsan adalah kondisi ibadah yang demikian khususnya sehingga kita seakan-akan dapat melihat (dengan mata nurani), bahwa tuhan hadir di hadapan kita. Dalam kaitanya pendidikan akhlak mulia kita melihat ada hubungan Ikhsan dengan kesufian atau tasawuf yang di ajarkan di pengajian Rabu-an ini.²⁸

Untuk mencetak manusia yang ideal betapa pentingnya pengembangan Pribadi melalui pendidikan Ilmu-ilmu yang bermanfaat baik dalam masyarakat maupun sebagai bekal di akhirat, bersemayam dalam kalbunya Iman dan taqwa kepada Tuhan, sikap dan perilaku benar-benar terealisasikan pada nilai-nilai ke Islam yang mantap dan teguh wataknya, terpuji yang di terapkan pada masyarakat, dan membuahkan keimanan, rasa kesatuan, kemandirian dan semangat kerja yang tinggi, kedamaian dan kasih sayang. Karena orientasi Kyai dalam mendirikan Jama'ah seperti yang telah di paparkan tersebut

dan melihat fenomena masyarakat yang dalam pengamalannya sehari-hari tidak mewujudkan adanya kehidupan yang Islami, maka Jama'ah Rabu-an ini diarahkan kepada kesufian (tasawuf) dengan menganut salah satu Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah yang berpusat di podok pesantren Darul Ulum Jombang. Pendidikan Islam tidak dikatakan belum selesai dan gagal jika pada masa yang sama peserta didik ternyata hanya mampu menguasai sebagian kecil ajaran dan hanya sebagian kecil pula di amalkannya. selesai dan berhasilnya pendidikan dan Dakwah Islamiyah harus dilihat apakah dia mampu dan telah memberikan peluang dan arah yang benar bagi masyarakat atau (mad'u) menuju masyarakat depan searah dengan tahapan perubahan yang di polakan Islam²⁹. dalam obsesi seperti di atas sehingga KH Usman yang di lanjutkan dengan KH Wahab berambisi untuk mengamalkan semua ajaran yang di berikan, terutama ajaran yang di arahkan kepada aliran Thoriqoh.

Ajaran Tasawuf (thoriqoh) pada dasarnya merupakan bagian dari prinsip-prinsip Islam sejak awal, ajaran ini tak ubahnya merupakan upaya mendidik diri dan keluarga untuk bersih dan sederhana, serta patut melaksanakan ajaran-ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari. dan para jama'ah (penganut pengajian) Rabu-an mempunyai ciri dan kebiasaan sebagai berikut:

²⁸ Munawar -Budhi(ed.), *Kontekstualisasi, Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Op. Cit, hal 181.

²⁹ Abdul Munir Mulkhan, *Runtuhnya Mitos Santri*, Sippres, 1994, hal.189.

1. Adanya upacara khusus ketika seseorang di terima, menjadi penganut (murid) dengan cara di bai'at sebanyak tujuh kali secara bertahap.
2. Memakai Pakaian khusus pada pelaksanaan pengajian yaitu pada baju atas berwarna biru telur asin dengan atributnya sebuah bros.
3. Menjalani Riadhoh (latihan dasar) dengan jalan konsentrasi pada dzikir dan di berikan dan dengan konsentrasi penuh pada Sholat.
4. Menekuni pembacaan dzikir tertentu pada waktu setiap hari lima kali sehabis Sholat (dengan konsentrasi penuh dan dengan alat bantu berupa tasbeih).
5. Mempercayai adanya kekuatan ghaib atau tenaga dalam pada mereka yang sudah terlatih, sehingga dapat berbuat hal-hal yang berlaku di luar kebiasaan.

Pada Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah merupakan bentuk kelembagaan yang terorganisasi untuk membina pendidikan moral dan solidaritas sosial dan sasaran akhir. dari pembinaan pribadi dalam pembinaan hidup bertasawuf adalah hidup bersih dan bersahaja, tekun beribadah kepada Allah dan membimbing masyarakat ke arah yang di ridhoi oleh Allah

F Ikatan Anggota Pengajian

Jama'ah Rabu-an yang bernafaskan Aliran Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah ini pada (kelembagaan terkumpul, berpusat) di Rejoso di mana seluruh jama'ah se-Indonesia setiap tanggal 9 dzaulhijjah mengadakan Khol

Kyai Tmim Romly sebagai pendiri pondok pesantren Darul Ulum dengan pengajian akbar yang terorganisir dari Khlifah yang berada di setiap daerah, sebagai induk dari kelembagaan Thoriqoh di Rejoso. untuk pengajian yang bertempat di kempeng(rabu-an) yang berorientasi pada pembangunan masyarakat dalam pengamalan aliran kebatinan kepada ajaran Islam yang di manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ sehingga dalam pengajian seklain terorganisir secara rapi dan berproses diri untuk mendekati kepada Allah dengan melaksanakan Sholat wajib, Sholat sunnah dan Istiqhotsah bersama.

Selain mengajarkan Agama Islam secara kaffah pada pengajian ini juga bertujuan pula meningkatkan Ekonomi dengan cara meminjamkan uang tanpa bunga tetapi dengan satu Syarat harus mempunyai kartu jama'ah Rabu-an,serta memberikan sumbangan bagi mereka yang tertimpa musibah kematian.

G. Aqidah Islamiyah Sebelum Adanya Pengajian Rabu-an

Sebelum Islam datang ke Indonesia dalam abad ke XIII maka telah terjelma Kerajaan-kerajaan yang susunan pemerintahannya, corak masyarakatnya, dan Alam pikirannya banyak di pengaruhi oleh Hinduisme dan budhisme, dan kerajaan-kerajaan itu terdapat di Selat Malaka, di Sumatera utara, di kalimantan utara dan timur. dan mereka mempunyai susunan ekomomi yang tergantung pada perdagangan laut, kerajaan-kerajaan kecil itu berkembang menjadi kesatuan yang lebih besar, merupakan Negara yang terpusat central states, dan kerajaan pesisir di pedalaman seperti singosari, kediri dan majapahit yang bertentangan karena perebutan kekuasaan.³² Dan dalam pertentangan politik itu unsur Agama yang belum turut memegang peranan selama kerajaan-kerajaan tadi masih di perintah oleh Raja-raja yang menganut Agama Hindu dan Budha. Sehingga berpengaruh pula pada

³²Tradisi Pesantren, Zamarkasyah Dhoher, LP35, Jakarata, 1994I, Yogyakarta,1996.hal 24.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kehidupan dan pengalaman sesuai dengan Agama Hindu dan Budha di Desa
Kempren.

Maka tradisi Agama Hindu dan Budha tersebut menjadi ajaran warisan dari nenek moyang mereka juga berkredibilitas sebagai Islam Abangan yang artinya : Muslim yang lebih dekat dengan ritus-ritus Jawa, dari pada Islam itu sendiri. (menurut Imam Munawir). Sebagian dari mereka penduduk desa Kempren banyak juga yang menganut aliran kebatinan, dimana dalam menjalankan Sholat fardhu yang lima waktu itu dijama' menjadi satu dan pelaksanaannya dilakukan hanya dalam batin saja (dalam hati). adapun dalam melaksanakan penghayatan terhadap Tuhan yang Maha Esa menganut Induk kawruh utomo untuk menentukan tempat, waktu tertentu dan persyaratan yang bermacam-macam, dan dalam semedi melakukan penghayatan untuk membawa ketenangan. hal ini mereka berpedoman pada Kitab Darmo Gandul, dan dalam menjalankan Islam mereka selalu memberi komentar yang sifatnya mengejek dan menunjukkan tingkah laku yang tidak sefaham.

Eksistensi Ulama' sebelum adanya pengajian Rabu-an, masyarakat bersikap apatis terhadap ajaran Islam , dimana mereka mengetahui bahwa Ulama' (orang yang pandai dalam bidang Agama) tetapi mereka tidak mau tahu akan apa yang dilakukan oleh Ulama' tersebut, walaupun sudah beberapa kali Ulama' menyeru agar mereka mengerjakan Ajaran Islam sesuai Agama yang di anutnya. karena kehidupannya masyarakat Desa Kempren sangat kompleks, maka penulis disini akan menguraikan kebudayaan yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal makanan mereka tidak mengetahui bahwa banyak sekali makanan yang di larang oleh Agama

Islam, untuk di makan, seperti darah atau yang baha jawa di sebut dengan dede, dan makanan ini merupakan makanan favorit Desa kempeng, selain harganya murah mereka beranggapan juga bahwa makanan ini bisa di buat sebagai obat dari berbagai penyakit, sehingga mereka berlomba-lomba memasak berbagai macam cara agar kelezatannya bisa di jadikan contoh bagi yang lainnya. Sedangkan dalam Agama Islam darah merupakan barang yang haram baik di makan ataupun terkena pada tubuh dan pakaian kita. seperti yang di jelaskan dalam Alqur'an sebagai berikut :

حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ (المائدة ٣)

Artinya : "Telah di haramkan bagimu bangkai dan darah"³³.

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa bangkai apapun dan darah apapun haram hukumnya untuk di makan, sehingga dalam hal makanan banyak sekali yang harus di benahi untuk mengembalikan kepada ajaran Agama Islam. dan dalam menanggapi masalah makanan ini mereka berpedoman pada kitab Gotoloco bahwa makanan babi boleh dimakan begitu pula dengan anjing halal di makan asalkan bukan barang curian.

Adapun dalam hal kebudayaan yang selalu di lakukan oleh mereka adalah: disini akan di mulai dari segi hajatan: setiap orang yang mempunyai hajat maka ia harus memberikan persembahan kepada si penunggu jalan, sebagai syarat untuk keselamatan dan agar lancar dalam melaksanakan apa yang di hajatkan tadi. persembahan ini berupa : Dua buah kelapa hijau, dua telur ayam kampung,

³ Terjemahan Aquran, DepagRI *Qoran dan Terjemahnya*, Semarang, CVAs-Syifa, hal

sebungkus nasi kuning, tujuh macam bunga dan beberapa kueyang rangkai dalam satu paket dan di ti ujung jalan masuk ke rumahnya. Sedangkan persembahan yang di tujukan untuk tanaman sewaktu pelaksanaan penanaman padi atau palawija mereka memberikan sebuah persembahan berupa satu paket (takir) makanan, uang, telur kampung, bunga dan persembahan itu di taruh di setiap petak sawah di tujukan kepada penunggu sawah agar hasil panennya nanti akan berhasil dengan baik.

Dan bagi wanita yang melahirkan anak maka dia harus membuat beberapa persembahan yang di taruh di pinggir kali (sungai), di bawah pohon yang rindang dan di surau-surau. hal ini sudah menjadi rutinitas bagi mereka bahwa setiap malam jum'at legi mereka membakar kemenyan di setiap ujung rumah sebagai syarat keselamatan dan kelancaran rezeki bagi keluarga . Jadi segala kegiatan yang menyangkut dengan kehadiran dan pola kehidupan mereka di tentukan dengan adat jawa dan dari kejadian seperti ini telah menghasilkan suatu prototype sistem tertentu dengan perangkat-perangkat yang dilahirkannya. dengan demikian hanya dengan menggunakan kepercayaan atas tradisi itulah kepercayaan suprioritas masyarakat Islam dapat terbangun lebih lanjut untuk masyarakat muslim sendiri, dan ketergantungan mereka pada keagungan tradisi itu hanya semata-mata untuk menghindari usaha-usaha yang mendistorsikan Islam.

C. Aqidah Masyarakat Sesudah Diadakannya Pengajian Rabu-an

Ditengah kecenderungan baru kebudayaan mondial dan perpolitikan nasional Indonesia, dalam komunitas muslim muncul relevansi peranan dunia Islam akan

terletak dalam menempatkan kebudayaan di setiap proses keberagaman muslim, kebudayaan adalah "Raison d'etre" pemikiran intelektual muslim, sehingga ia ditempatkan sebagai bentuk tertinggi ibadah dan fungsi realisasi manusia sebagai fungsi wakil Allah dalam kehidupan Objektif, kebudayaan (asli) merupakan paradigma transformasi perumusan dan operasionalisasi petunjuk hidup dari wahyu, karenanya ia (kebudayaan) adalah proses kemajuan manusia dalam mendekati kehendak Tuhan, kesalahan fahaman dalam terhadap kebudayaan merupakan faktor penting involusi intelektual dan degradasi dunia Islam.

Mensinyalir bahwa manusia di turunkan ke bumi adalah sebagai Khalifah Fil-Ard dan bila diantara kita melihat kebatilan atau sesuatu yang melenceng dari ajaran Islam, sedangkan simbol yang di kibarkan menggunakan bendera Islam maka sudah sewajibnya lah selaku umat Islam untuk meluruskan Aqidah Yng melenceng tersebut. Dengan fenomena yang terjadi, bahwa masyarakat Desa Kemprenng dengan kredibilitas sebagai penganut Islam abangan dan penganut Aliran kebatinan, sebagai budaya tradisi yang turun temurun dari nenek moyang mereka, dan kondisi seperti itu tidak bisa di ubah layaknya membalikkan telapak tangan kita namun untuk merubah Tradisi yang sudah melekat pada kehidupan mereka itu membutuhkan waktu yang cukup lama, pengorbanan yang tinggi dan kesabaran.

Adapun pengaruh dari pengajian Rabu-an dalam mengkader anggota jama'ah dari penganut tradisi jawa kepada ajaran Islam. kalau sebelum diadakannya pengajian Rabu-ann maka sayarakat Kemprenng dalam kehidupan sehari-hari tidak mengenal akan ajaran Islam dan dalam menjalankan Ibadah Sholat mereka lebih senang di

lakukan dalam hati saja, namun setelah adanya pengajian Rabu-an kehidupan mereka menjadi lebih teratur dalam bertindak pun mereka lebih berhati-hati apakah tindakan itu di bohenkan oleh Islam ataukah di larang menurut ajaran Islam. dan ilmu yang telah di berikan dalam pengajian Rabu-an ini akan berpengaruh dalam kehidupan di masyarakat dan orang di sekelilingnya . dan pengajian ini merupakan salah satu kegiatan dari sekian banyak aktifitas yang dilakukan di dalamnya , dan dalam hal ini penulis berkeinginan untuk mengetahui apakah pengkaderan Ajaran -ajaran Islam yang melauai pengajian Rabu-an ini berhasil atau tidak, belum berpengaruh atau sudah, oleh karenanya sebelum penulis mengadakan tes keberhasilan maka perlu di bahas kriteria keberhasilan itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

GAMBARAN SINGKAT TENTANG OBJEK PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA PENGAJIAN RABU-AN DI DESA KEMPRENG-MOJOWARNO JOMBANG

1. Pendiri Pengajian Rabu-an

Ditengah kaum penjajah dalam memecah belah Bangsa Indonesia, menggalakkan deskriminasi, mendominasi pendidikan, dalam arti agar bangsa Indonesia tetap bodoh, buta akan Ilmu pengetahuan, mengkaburkan Ilmu Agama sehingga mudah di pecah belah dan diadu domba, semua itu tidak lain adalah bertujuan agar penjajah tetap bertahan dan leluasa melaksanakan sifat kolonialnya dan penindasannya. setelah para penjajah meninggalkan warisan kemiskinan dan kebodohan kepada rakyat Indonesia, dan peristiwa itu dilanjutkan dengan tragedi G 30s PKI yang sempat masyarakat membuat jadi takut dan khawatir baik dalam melaksanakan aktifitas ke-Agamaan maupun dalam menuntut Ilmu.

Dalam kondisi seperti itulah masyarakat Kempreng yang beragama Islam dan bercampur dengan penganut Aliran kebatinan dan tambah lagi dengan maraknya pembantaian para keturunan Pki (bagi golongan ansor) dan pembantaian Kyai (bagi PKI) yang berpusat di Madiun, Desa Kempreng-pun terletak sekitar \pm 48 km ke Madiun, sehingga peristiwa itu

sangat berpengaruh di desa Kempreng yang membuat masyarakat takut dalam menuntut Ilmu baik Ilmu pengetahuan maupun Ilmu Agama. dari fenomena yang memperhatikan tersebut ada seorang pribumi asli bangsa Indonesia yang ingin menjadi Desanya aman tentram dan rakyatnya selalu mengamalkan ajaran Islam secara kaffah, baik dari tingkah lakunya maupun pola hidup yang di jalannya.

: Namanya K.H Usman tabrani , beliau lahir di desa kempreng pada tahun 1920 d ari pasangan H. Abdurrahman dengan H. mardliyah, semasa kecil beliau didik oleh orang tuanya tentang, Agama Islam namun Pengamalannya banyak yang menganut dari Aliran kejawen, setelah beliau berumur 10 tahun dia di pondokkan di Rejoso Peterongan Jombang, untuk memperdalam Ilmu Agama. dan di dalam Pondok karena bersamaan dengan perang yaitu Indonesia di jajah oleh kolonial Belanda maka santri dalam pondok-pun di gembeng dan didik cara berperang untuk memperebutkan Bangsa Indonesia dari tangan Penjajah, dan pada tahu 1950 KH Usman pulang ke desa dan menikah dengan seorang gadis yang bernama Siti Marliyah, dan dari perkawinan itu tidak menghasilkan keturunan, sehingga konsentrasinya di curahkan kepada masyarakat untuk mendidik dan mengubah dari ajaran yang banyak menyimpang dari ajaran Islam kepada kehidupan yang Islami. Adapun sasaran dari beliau adalah dari sanak famili, keluarga dan tetangga terdekatnya.

Maka tepat pada tahun 1951 didirikanlah sebuah musholla secara sederhana berupa gubuk (bangunan yang terbuat dari bambu) tempat itu di gunakan untuk beribadah dan untuk menuntut Ilmu. dan sebagai sarana Syi'ar Islam, dan atas dukungan para Murid beserta senior dari Darul Ulum maka Musholla yang dari gubuk itu di bangun menjadi sebuah masjid denga nama Masjid Baitur-rahman sekitar tahun 1959 yang disusul dengan didirikannya sebuah aktifitas pendidikan untuk mengajarkan Ajaran Islam yang bertempat di masjid yang dilakukan setiap hari Rabu dan peserta pada mulanya sekitar antara 10 - 14 jama'ah. pengajian.

Adapun maksud dan tujuan dari pengajian ini adalah untuk memberikan peningkatan Pengetahuan Agama bagi masyarakat baik yang bersifat jasmani maupun Rohani. dikatakan pendidikan bersifat jasmani karena pendidikannya berupa pengajian dan terapkan langsung dalam masyarakat , sedangkan yang bersifat rohani yaitu mengajarkan ajaran Thoriqoh dengan memperbanyak bacaan wiridan. dan pengajian di tujukan kepada remaja dan orang tua sedangkan untuk anak-anak telah di sediakan sebuah Yayasan MI Wali Songgo untuk mencetak kader yang Islami yang nantinya bisa berguna bagi masyarakat, Negara dan Agama.

2. Masa Perkembangan Dan Perluasan Pengajian Rabu-an

Setelah KH Usman wafat, dalam usianya yang ke 80 tahun, dan dalam tahun itu pula sebagai penerus perjuangan yang di rintis ole KH Usman ini adalah KH Wahab nawawi sebagai pemegang amanat, dan dalam masa kepemimpinan Kh Wahab ini perkembangan yang di lanjutkan dalam lingkup kegiatan yang ada di desanya antara lain :

- a. Pengajian Rabu-an : dari Jama'ah yang awalnya pesertanya dari kempeng saja beliau kembangkan dengan berdakwah ke Desa lain yaitu pesertanya sampai ke; Jlopo, tebal, larangan balak kunci dan lain sebagainya. dan dalam pelaksanaan pengajiannya menjadi terorganisir, serta di dalamnya diadakannya simpan pinjam bagi mereka yang membutuhkan dengan tanpa bunga sebagai acuan dalam pengajian ini adalah menggunakan kitab tanwirul qulub, nashoikhul Ibad dan lain sebagainya

- b. Perkembangan Pengajian Al-qur'an

Bagi mereka yang ingin memperdalam Al-qur'an telah di sediakan guru tetap untuk mengajari Al-qur'an yang bertempat di Masjid dan telah di sediakan guru Qiro'ah, bagi mereka berminat.

- c. Perkembangan di bidang Pendidikan : dari Madrasah Ibtidaiyah Wali songo yang didirikan oleh KH Usman dan KH Nawawi ini di

kembangkan oleh KH Wahab Nawawi yaitu; dari pola bangunan gubuk menjadi pola bangunan berbentuk sebuah gedung (tambok) dan dalam mata pelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta KH Wahab ini mendirikan sebuah TK sebagai sarana untuk melangkah ke pendidikan MI, dan dilanjutkan dengan membangun sebuah Tsanawiyah yang bertempat di Bareng, sedangkan pembinaan pada masyarakat yaitu sebagai wahana untuk mengangkat perekonomian mereka yang dibekali dengan berbagai keterampilan antara lain: keterampilan menjahit, keterampilan mengukir, dan berbagai kegiatan yang menyangkut home industri.

3. Pola Usaha Pembinaan Pengajian Rabu-an

A. Modal Dasar dan Landasan Pengajian

- wasiat dari Ustad
- Ikut memberantas kebodohan
- Ikut mengisi kemerdekaan
- Mensyi'arkan ajaran Islam

B. Petunjuk Pokok

1. Tujuan Umum

- mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spiriritual berdasarkan ajaran Islam dan Pancasila

- Mempercepat menuju tinggi landas pelaksanaan Pembangunan di bidang pendidikan.
- Sebagai Generasi penerus dan pengabdian diri kepada Pondok Pesantren Darul Ulum.
- mencetak kader muslimin dan muslimat yang bertaqwa dan berpancasialis.

2. Tujuan Khusus

- Membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan di si dengan sifat-sifat yang terpuji melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai segi serta berjuang melawan hawa nafsu.
- Mewujudkan rasa ingat kepada Allah zat yang Maha besar dan Maha Kuasa atas segalanya, dengan jalan mengamalkan wirid dan dzikir yang di barengi dengan tafakkur secara terus menerus.
- Menimbulkan rasa takut kepada Allah dan menghindarkan diri dari berbagai macam pengaruh yang menyebabkan lupa kepada Allah.
- Semua pekerjaan di lakukan dengan Ikhlas dan taat kepada Allah.
- Ingin mencapai tujuan hidup.

B. Keberadaan Pengurus Pengajian Rabu-an dan Jama'ah Pengajian

a. Pengurus.

pada pengurus pengajian Rabu-an bukanlah semata-mata hanya pengurus pengajian saja, akan tetapi sebagai koordinator dan pembantu pelaksanaan dalam mensukseskan pengajian di berbagai Daerah, berikut di sajikan susunan Pengurus Pengajian Rabu-an sebagai berikut:

Khalifah : K.H Wahab Nawawi

Sekretaris : Bpk. Sumarjoko

Bendahra : Ny. Noerchotimah

Pembantu-pembantu : - Bpk Thalib

- Bpk Syafi'i

Bpk Kasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Jama'ah (peserta)

Para jama'ah pengajian Rabu-an terdiri dari masyarakat sekitar (tetangga Desa dan kecamatan) namun sebagian besar pesertanya dari Desa Kempeng dan mereka pun terdiri dari bermacam-macam pendidikan dan Usia. hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

TABEL III**KLASIFIKASI BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL**

NO	JUMLAH(Orang)	ASAL SEDA	KECAMATAN
1	32	Mojoanyar	Bareng
2	16	Jloppo	Bareng
3	13	Larangan	Bareng
4	3	Tebel	Bareng
5	31	Jambangan	Mojowarno
6	50	Kemprenng	Mojowarno
7	2	Blak kunci	Mojowarno
	5	Meninggal	

Adapun latar belakang peserta adalah berbeda-beda dari segi Ekonomi, dan mayoritas dari mereka adalah bertani, sedangkan disiplin Ilmu mereka berbeda-beda seperti yang tertera dalam tabel terdahulu, dan dari latar belakang yang berbeda-beda tersebut maka segi kemampuan intelektualnyapun berbeda-beda (sangat beragam dalam menyerap materi) yang daia sampaikan oleh Kyai. ada yang cepat, ada yang agak cepat, sedang, lambat dan agak lambat. dari kriteria tersebut dapat di ambil pada saat peserta berinteraksi dengan masyarakat. dan dalam penerapan Kehidupan sehari-haridalam mengamalkan ajaran Islam.

Adapun selama mengikuti pengajian, secara fisik mereka mempunyai kemampuan yang sama dalam menerima materi walaupun terdapat walaupun beberapa jam'iyah yang kurang tahan dengan rasa ngantuk pada saat materi di

berikan, namun masalah ini dapat di mudahkan oleh Kyai dengan jalan Intermezo; baca sholawat bersama, sebagai selingan yang menjadikan urat syarat kendur dan kondisi badan menjadi segar.

TABEL IV

KLASIFIKASI JAMA'AH BERDASARKAN TAHUN MASUK

NO	PENDIDIKAN	FREKUENSI		P + W	PROSEN
		PRIA	WANITA		
1s/d 1997	10	8	18	12,23
2	1998-1990	12	22	34	23,28
3	1991-1993	6	18	24	16,77
4	1994-1996	20	22	42	28,77
	1997-Sekarang	12	22	22	19,18
		66	80	146	

d. Landasan Pengajian Rabu-an

Sebagaimana telah di sebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwa pengajian itu bernafaskan Aliran Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah yang berpusat di Pondok Pesantren Darul Ulum, dan dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan Thoriqoh terbagi menjadi tiga segi yaitu :

1. Kegiatan Lokal : adalah kegiatan kegiatan yang di lakukan di daerah-daerah seperti : pengajian rabu-an yang ada di Kempreng, Pengajian Selasa-an yang ada di daerah Ngoro dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kegiatan yang bersifat Regional : yaitu kegiatan yang melibatkan sub

(sekitar Jawa timur) antara lain:

a. Setiap hari kamis ada pengajian di Rejoso yang diikuti oleh jama'iyah se-Jawa timur.

b. Setiap hari ahad legi ada pengajian giliran yang dilaksanakan dari satu kota ke kota lainnya dan dibarengi dengan pembai'atan.

3. Kegiatan yang bersifat Nasional : dalam artian kegiatan yang melibatkan

jama'ah dari seluruh Indonesia. dan untuk menyamakan fisi dan misi dari

aliran ini maka seluruh aliran Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah yang

terpencar di seluruh Indonesia di Rejoso mempunyai kegiatan rutinitas

yang disebut dengan pengajian Akbar (Istiqhotsah kubro) pada pengajian

biasanya mendatangkan Da'i dari luar daerah seperti : mendatangkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

salah satu menteri yang duduk dalam tataran birokrat yang sedang

menjabat sekarang, mengundang ketua pusat PB NU, Ketua MUI dan

lain sebagainya dan dalam acara tersebut tak lupa pula mengundang

gubernur dan bupati dan rutinitas ini dilakukan pada tanggal:

- Malam 11 suro

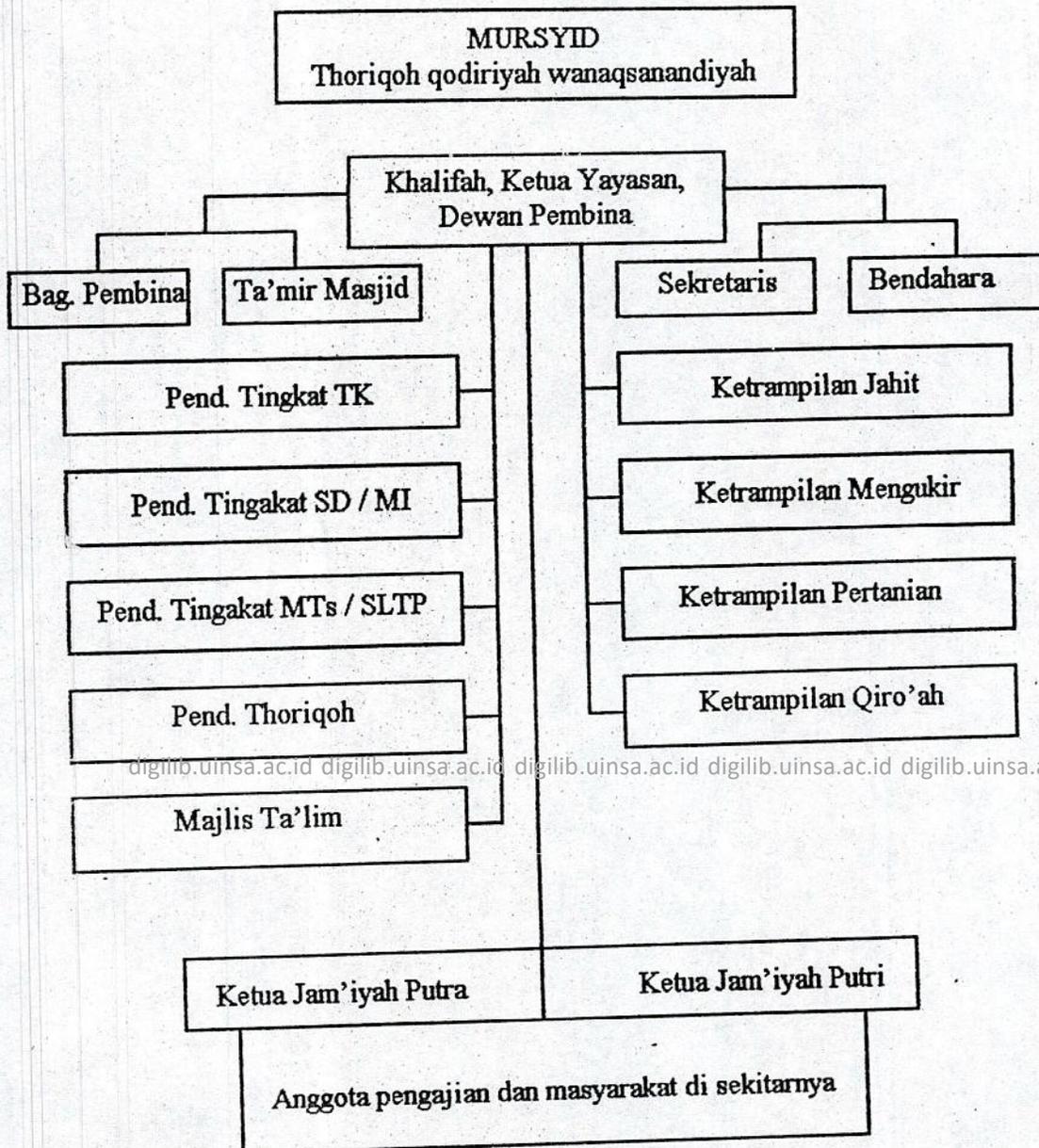
- Malam 11 ba'da mulud

- Malam 15 Nisfu sa'ban

STRUKTUR ORGANISASI THORIQOH QODIRIYAH WANAQSABANDIYAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KEMPRENG- MOJOWARNO JOMBANG



SRTUKYUR PERSONALIA PENGAJIAN RABU-AN DI MASJID BAITUR-

RAHMAN KEPRENG

1. MURSYID : K.H. DYMYATHI ROMLY
2. KHALIFAH, KETUA YAYASAN, DEWAN PEMBINA: K.H WAHAB NAWAWI
3. SEKERTARIS : Bpk. SUMARJOKO
4. BENDAHARA ; Ny. NOERCHOTIMAH

KEPALA- KEPALA BAGIAN PENDIDIKAN FORMIL

1. Kep, Sek, Tingkat T.K : Ibu AMENIN
2. Kep, Sek. Tingkat SD/MI : Bpk . SUKARDI
3. Kep , Sek , tingkat SMP/ Tsanawiyah:H. Drs A. WAHAB NAWAWI
4. Ketua Pendidikan Thoriqoh : K.H NAWAWI
- 5 Ktua Mjilis ta'lim Putra : Bpk. ABDULLOH
6. Ketua Majelis Ta'lim Putri : Ny. MUBAYANAH

UNIT-UNIT KETRAMPILAN:

1. Ketrampilan Menjahid : MUSTOFA
2. Ketrampilan Tukang/mengukir : MUSLIMIN
3. Ketrampilan Qiroah : MASKUR

UNIT-UNIT LAIN

1. Bagian Pembina : Bpk. NAKTI
2. T'mir Masjid : K.H WAHAB NAWAWI

dokumentasi

TABEL V
DATA TENTANG RESPONDEN

No.	Nama	Umur	Alamat
1	Thalib	60 Tahun	Kemprenng
2	Bakeri	55 Tahun	Kemprenng
3	Sarmin	45 Tahun	Kemprenng
4	Asma'in	50 Tahun	Kemprenng
5	Abu Bakar	45 Tahun	Kemprenng
6	B ilal	35 Tahun	Jambangan
7	Suprawi	40 Tahun	Jambangan
8	Wira'i	45 Tahun	Larangan
9	A. Manan	50 Tahun	Larangan
10	Loso	60 Tahun	Larangan
11	Manan	35 Tahun	Jlopo
12	Saman	50 Tahun	Jlopo
13	Tukiran	45 Tahun	Jlopo
14	Toyiban	50 Tahun	Mojoanyar
15	A. Jalil	45 Tahun	Mojoanyar
16	Sami'an	50 Tahun	Mojoanyar
17	Mubayanah	50 Tahun	Kemprenng
18	Aminah	45 Tahun	Kemprenng
19	Mudrikah	50 Tahun	Kemprenng
20	Kastik	50 Tahun	Kemprenng
21	Watimah	55 Tahun	Kemprenng
22	Sriatun	40 Tahun	Jambangan
23	Sriani	45 Tahun	Jambangan
24	Yamanah	40 Tahun	Jambangan
25	Kayumi	60 Tahun	Jambangan
26	Rasemi	55 Tahun	Larangan
27	Genah	57 Tahun	Larangan
28	Sarti	36 Tahun	Larangan
29	Lasiyah	40 Tahun	Tebel
30	Watiyah	54 Tahun	Tebel
31	Warsini	50 Tahun	Mojoanyar

TABEL VI
REKAPITULASI DATA
TENTANG KETERLIBATAN RESPONDEN TERHADAP PENGAJIAN

No	ITEM PERTANYAAN										TOTAL
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	25
2	2	2	2	3	2	0	3	3	0	2	20
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
5	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	30
6	2	2	2	3	0	0	1	2	3	3	16
7	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	21
9	2	2	2	3	3	3	3	3	0	3	25
10	2	2	2	3	3	3	3	3	0	3	25
11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
12	2	2	2	3	1	3	3	3	0	3	23
13	2	2	2	3	3	3	3	0	3	2	26
14	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
15	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	24
16	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	25
17	2	2	2	0	0	3	3	3	3	3	21
18	2	2	2	3	0	3	1	2	0	2	17
19	2	2	2	3	0	1	3	2	0	3	18
20	2	2	2	3	0	3	3	3	3	2	24
21	2	2	2	0	3	3	1	2	2	2	18
22	1	1	1	3	1	3	1	3	0	1	16
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
24	2	2	3	3	1	3	3	3	0	2	22
25	2	2	3	3	3	3	3	3	0	2	24
26	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26
27	2	2	3	0	1	0	3	3	0	2	17
28	2	2	3	3	1	3	3	3	0	2	22
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
30	2	3	3	0	3	3	1	3	2	3	22
31	2	2	3	3	0	3	1	1	2	2	19

737

TABEL VII
REKAPITULASI DATA
TENTANG KEMAMPUAN DALAM MENYERAP MATERI

No	ITEM PERTANYAAN										TOTAL
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	24
1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	24
2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	24
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	20
4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
5	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24
6	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24
7	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	21
8	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	23
9	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24
10	0	2	3	2	3	0	3	2	2	2	19
11	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24
12	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24
13	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	25
14	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	24
15	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	16
16	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	19
17	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	24
18	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24
19	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24
20	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	25
21	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23
22	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	23
23	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	25
24	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	26
25	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	23
26	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	24
27	2	2	2	3		3	3	2	2	2	23
28	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	23
29	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	24
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
31	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	22

721

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Dalam bab ini akan di sajikan dalam bentuk statistik yang berkaitan dengan permasalahan yaitu dalam bentuk tabel-tabel.

a. Aturan Scor

Dari hasil angket, maka penilaian dari jawaban masing-masing alternatif di berikan nilai untuk;

$$a=3$$

$$b=2$$

$$c=1$$

$$d=0$$

b. Penyajian Data

Dibawah ini di sajikan tabel tentang jumlah nilai Scor masing-masing variabel.

TABEL IX
HASIL ANGKET TENTANG KEMAMPUAN JAMA'AH DALAM
MENYERAP MATERI

Nomer Responden	Pengetahuan Responden
1	24
2	24
3	20
4	25
5	24
6	24
7	21
8	23
9	24
10	19
11	24
12	24
13	25
14	24
15	16
16	19
17	24
18	24
19	24
20	25
21	23
22	23
23	25
24	26
25	23
26	24
27	23
28	23
29	24
30	29
31	22
	721

sumber data responden

B. Analisis Data

Setelah data atau hasil angket terkumpul, maka selanjutnya memasuki tahap analisis, untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh pengajian Rabu-an terhadap Aqidah Islamiyah dengan menggunakan rumus Chi kwadrat (X^2) dan menggunakan Rumus koefisien kontingensi (KK) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh tersebut.

Untuk mencapai dua kesimpulan dia atas, maka terlebih dahulu akan di cari nilai rata-rata (mean) pada masing-masing variabel, yang nantinya akan di pakai pedoman dalam menentukan tingkatan yang dicapai responden, apabila nilai itu berada dia atas nilai mean berarti termasuk kategori tinggi, sedangkan yang berada di bawah mean termasuk kategori rendah, dan untuk menentukan nilai rata-rata itu di gunakan Rumus

$$M = \sum \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M = mean (nilai rata-rata)

F = jumlah Scor (frekwensi) dari semua responden

N = Jumlah Responden

Maka Nilai Mean Pada Pengetahuan Responden:

$$M = \sum \frac{F}{N} = \frac{737}{31} = 32,77$$

Sedangkan Nilai Mean pada keterlibatan Jam'iyah :

$$M = \frac{\sum F}{N} = \frac{721}{31} = 23.26$$

Bertolak dari perhitungan tersebut , dapat di terapkan nilai-nilai standart untuk menentukan jumlah frekwensi pada masing masing kategori tinggi dan kategori rendah yaitu:

a. Pengetahuan Responden

Nilai 23,77 ke atas di kategorikan tinggi

Nilai 23,77 ke bawah di kategorikan rendah

b. Keterlibatan Jam'iyah :

Nilai 23, 26 ke atas di kategorikan tinggi

Nilai 23, 26 ke bawah di kategorikan rendah

Berdasarkan batasan dia atas berikut ini akan di cari tingkatanyang berhasil dicapai oleh responen di bawah ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL X

KATEGORI DATA TENTANG KETERLIBATAN RESPONDEN

TERHADAP PENGAJIAN RABU-AN

No. Responden	Score	Mean	Kategori
1	25	23,77	+
2	20		-
3	31		+
4	31		+
5	30		+
6	16		-
7	24		+
8	31		+
9	25		+
10	25		+
11	31		+
12	23		-
13	26		+
14	27		+
15	24		+
16	25		+
17	21		-
18	17		-
19	18		-
20	24		+
21	18		-
22	16		-
23	26		+
24	22		-
25	24		+
26	26		+
27	17		-
28	22		-
29	31		+
30	22		-
31	19		-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XI

**KATEGORI DATA TENTANG KEMAMPUAN JAMA'AH DALAM
MENYERAP MATERI**

No. Responden	Score	Mean	Kategori
1	24	23,26	+
2	24		+
3	20		-
4	25		+
5	24		+
6	24		+
7	21		-
8	23		-
9	24		+
10	19		-
11	24		+
12	24		+
13	25		+
14	24		+
15	16		-
16	19		-
17	24		+
18	24		+
19	24		+
20	25		+
21	23		-
22	23		-
23	25		+
24	26		+
25	23		-
26	24		+
27	23		-
28	23		-
29	24		+
30	29		+
31	22		-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

- + Kategori Pengetahuan Jami'yah yang tinggi
- Kategori pengetahuan Jam'iyah yang rendah

Setelah data-data yang di ketahui Score dan kategorinya, maka selanjutnya perlu di klasifikasikan guna mengetahui frekwensi yang di peroleh (Fo) dan frekwensi yang di harapkan (Fh), sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

TABEL XII

TABEL KERJA UNTUK MENCARI Fo

Variabel		Pengetahuan Responden		Total
		+	-	
Pelaksanaan & Keterlibatan Khalifah / kyai	+	15 a	2 b	17
	-	14 c	10 d	14
Total		19	12	31

Adapun untuk mencari Fh menggunakan Rumus :

$$Fh = \frac{\text{Jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{\text{jumlah semua}}$$

TABEL XIII**TABEL KERJA UNTUK MENCARI F_h**

Variabel		Pengetahuan Responden		Total
		+	-	
Pelaksanaan & Keterlibatan Khalifah / kyai	+	10,42 a	6,58 b	17
	-	8,58 c	5,42 d	14
Total		19	12	31

TABEL XIV**TABEL KERJA UNTUK MENCARI X^2**

Variabel		F_o	F_h	$(F_o - F_h)$	$(F_o - f_h)^2$	$\frac{(F_o - f_h)^2}{F_h}$
+	+	15	10,42	+4,58	20,97	2,02
	-	2	6,58	-4,58	20,97	3,18
-	+	4	8,58	-4,58	20,97	2,45
	-	10	5,42	+4,58	20,97	3,87
		31	31	0		11,5

Jadi Nilai X^2 yang di peroleh = 11,53

kemudian menghitung db (derajat kebebasan) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 db &= \frac{(d-1)}{(2-1)} \times \frac{(k-1)}{(2-1)} \\
 &= \frac{1}{1} \times \frac{1}{1}
 \end{aligned}$$

Nilai Kritis

X^2 pada 5% db (1) = 3,841

Ternyata bahwa nilai X^2 yang di peroleh dari random sample itu jauh diatas batas signifikasi 5%. dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa, hipotesis kerja (H1) do terima dan hipotesis nihil (Ho) di tolak. sebagai konsekwensinya berarti, bahwa ada pengaruh sistem pengajian Rabu-an terhadap kemantapan Aqidah Islamiyah di Desa Kempreng Kecaamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pengajian Rabu-an terhadap kemantapan Aqidah Islamiyan maka akan di analisa dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK)

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Harga Chi kwadrat yang di peroleh

N = Jumlah Responden

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maka

$$= \sqrt{\frac{11,52}{11,52 + 31}}$$

$$= \sqrt{\frac{11,52}{42,52}}$$

$$= \sqrt{0,27}$$

$$= 0,521$$

Adapun untuk mengetahui klasifikasi kualitas, menggunakan koefisiensi yang diartikan oleh Guilford secara kasar sebagai berikut:

kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali

0,20 - 0,40 hubungan yang cukup berarti

0,40 - 0,70 hubungan yang cukup berarti

0,70 - 0,90 hubungan yang sangat tinggi : kuat

lebih dari 0,90 hubungan yang sangat tinggi : kuat sekali dan dapat di andalkan.

Bila kita berpijak dari standart di atas maka nilai KK sama dengan 0,521 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup berarti.

Dengan demikian bisa di katakan , bahwa pengaruh pengajian Rabu-an yang di laksanakan di Masjid Baitur-rahman di Desa Kemprenng berpengaruh terhadap perubahan Aqidah Islamiyah Bagi para Jama'ahnya. dan kualitas pengaruhnya termasuk dalam kategori cukup berarti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis Pengaruh Pengajian Rabu-an Terhadap Kemantapan Aqidah Islamiyah bagi anggota jam'iyah pengajian Rabu-an di Desa Kemprenng Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang :

1. Sistem Daakwah Pengajian Rebu-an terhadap Kemantapan Aqidah Islamiyah pada kenyataan (realitasnya) menunjukkan adanya kesesuaian dengan metode dakwah yang meliputi, metode bil hikmah dan mauidhoh hasanah.
2. Sistem pengajian Rabu-an di Kemprenng Mojowarno Jombasng. Ternyata kualitas pengaruhnya termasuk dalam katagori cukup berarti.

B.Saran saran

Walaupun dalam pelaksanaan pengajian yang dipimpin KH. Wahab (sekarang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ini) dikatakan berhasil, namun tidak menutup kemungkinan pada generasi yang akan datang, ada diantara mereka yang tidak memperdulikan ajaran Islam, sehingga mereka mengajak temannya untuk berbuat yang dilarang oleh agama Islam seperti, minum minuman keras, brmain judi, sering meninggalkan sholat dan sebgainnya. Dari sisni/ penulis berharap agar kita yang mengerti akan tentang agama Islam (khususnya alumni IAIN) untuk

mempertahankan ajaran yang pernah kita terima selama kita menuntut Ilmu yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang kita miliki karena kita selaku Umat Manusia yang diturunkan ke dunia ini sebagai Khalifah di bumi dan dengan gelar yang kita miliki maka mari kita berusaha untuk selalu mensyiarkan Agam Islam sesuai dengan yang kita miliki.

Dengan berakhir nya penulisan Skripsi ini , Penulis bersyukur dengan membaca Alhamdulillah , berkat taufiq dan hidayahnya Skripsi yang amat sederhana ini dapat terselesaikan mudah-mudahan bermanfaat bagi mereka yang ingin mengembangkan Dakwak dan bermanfaat bagi pembaca. .

akhirnya terima kasih penulis Ucapkan kepada semua fihak yang dengan Ikhlas membantu terselesainya penulisan skripsi ini Semoga Allah SWT akan membalas Amal yang saudara berikan..Akhirul kalam , Wallahu muwafiq Ila

Agwamutthoriq .

wasallamualaikum. Wb. Wr

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

Abda, Slamet Muhaemin, 1994. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya, Usaha nasional.

Anshari H.m. 1993, *Pemahaman dan pengamalan dakwah Surabaya, Al-Ikhlash*.

Asy' ari, Sapari Imam, 1993. *Sosiologi Kota Dan Desa*, Surabaya , Usaha Nasional.

Aziz, Mohammad Ali. 1993, *Ilmu Dakwah Surabaya*, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Bakar, Imron Abu, 1980, *Di sekitar Masalah Thoriqoh*. Menara kodus.

Budi Rahman Munawar, (ed.) ,1994, *Kontektualisasi Doktrin Islam Dalam sejarah*. Jakarta : Paramadina.

Dhofir, Zamarkasyah. 1985. *Tradisi Pesantren*, Jakarta. LP3S.

Direktorat Jendral Dewan Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1997. *Aqidah Akhlaq*. Depag : Jakarta.

Zulkifliih.M. 1981. *Risalah Tauhid*. Bandung : Ofset.

Gulo, Dali, tth. *Kamus psikologi*. Bandung : Tonis.

Hasanuddin, A.H . 1982. *Retorika Dakwah Dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Iyas, Abdul Mutholib, Ghofur, Abdul. 1988. *Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan di Indonesia*. Surabaya : CV. Amin.

Kunto, Suharsimi Ari. 1993. *Prosedur Penelitian*. Surabaya : Rinika Cita.

Laily, Abu. Amin, M. Mansyur. Syam. M. Ikhwan. 1983. *Aqidah Ahlak*. Jogjakarta : Kertra kembang.

Mulkhan, Abdul Munir. 1984. *Runtuhnya Mitos Politik Santri*. TPP. SIPRESS.

Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologi Gerakan Dakwah*. TPP SIPRESS.

Partanto, Pius, Al-bari. M. Dahlan.tth . *Kamus Ilmiah* : Surabaya. Arkola.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rahmat, Jalaluddin. 1985. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung :
Remaja

R.I. Departemen Agama. 1981. *Al-qur-an dan terjemahannya*. Jakarta : PT.
Restu.

Surjadi. A. 1983. *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*.
Bandung : Mandar Maju.

Yunus, Mahmud. Tth. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id